

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV SDN 1 BLANG BLADEH  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**SUCI SEPTIA MARZAH**

**NIM. 210209044**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**2026**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1  
BLANG BLADEH ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**SUCI SEPTIA MARZAH**

**NIM. 210209044**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh

**Disetujui Oleh:**

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I,

Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Khadijah, M. Pd

NIP: 197008301994122001

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN  
MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV SDN 1 BLANG BLADEH  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

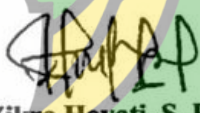
Hari Selasa 3 Februari 2026 M  
15 syaban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Penguji I,


  
**Dr. Khadijah, M. Pd**  
NIP. 197008301994122001

  
**Zikra Hayati, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 198410012015032005

Penguji II,

Penguji III,

  
**Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.**  
NIP. 196505162000031001

  
**Daniah, S. Si., M. Pd.**  
NIP. 197907162007102002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 195201021997031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Septia Marzah  
NIM : 210209044  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 April 2026  
Yang Menyatakan,



Suci Septia Marzah  
NIM. 210209044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Kepada Yth.  
Ketua Prodi PGMI  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Suci Septia Marzah  
NIM : 210209044  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think  
Pair Share berbantuan Media Konkret untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV  
SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan  
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, S. Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada  
hari Senin tanggal 26 Januari 2026 dengan nomor Paper ID 2864010564.  
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan  
"LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 33% ( $\leq 35\%$ ).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu  
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 26 Januari 2026  
Admin TURNITIN  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Azmil Hasan Lubis, M.Pd.**  
NIP 19930624 202012 1 016

## ABSTRAK

Nama : Suci Septia Marzah

Nim : 210209044

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* berbantuan Media *Konkret* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan

Pembimbing : Dr. Khadijah, M. Pd

Kata Kunci : Model Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share*, Media *Konkret*, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, adapun permasalahan yang muncul adalah siswa hanya mampu menyelesaikan soal yang bersifat sama persis dengan contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* berbantuan media *konkret* sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* berbantuan media *konkret* pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh; (2) Mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* berbantuan media *konkret* pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh; dan (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* berbantuan media *konkret* di kelas IV SDN 1 Blang Bladeh. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Blang Bladeh yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru mencapai 76,79%, aktivitas siswa sebesar 73%, dan hasil belajar siswa sebesar 68,75%, yang masing-masing termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Aktivitas guru meningkat menjadi 94,64%, aktivitas siswa mencapai 92%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,5%, yang semuanya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* berbantuan media *konkret* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta anugrah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala kekuatan, ketabahan, serta kemudahan yang diberikan, juga atas petunjuk yang selalu memandu langkah hingga tercapai tujuan ini. Skripsi ini dengan sepenuh hati penulis persembahkan setinggi-tingginya kepada:

1. Cinta pertama dan panutan, Ayahanda tercinta Masrul, S. Pd., terima kasih selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, selalu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta mengajarkan kebaikan dalam hidup sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sekali lagi, terimakasih untuk setiap cucur keringat dan kerja keras yang ayah tukarkan menjadi sebuah nafkah hingga anakmu bisa sampai di tahap ini. Ayah adalah sosok penguat di saat penulis merasa tidak yakin dengan diri sendiri, yang selalu memberikan keyakinan bahwa penulis mampu melewati setiap tantangan. Keteguhan, kesabaran, dan kepercayaan yang Ayah tanamkan menjadi kekuatan besar yang terus mendorong penulis untuk bangkit dan melangkah maju. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan, cinta tulus, serta rasa terima kasih yang tidak akan pernah berkurang. R - R A N I R Y
2. Ibunda tersayang yang menjadi pintu syurga bagi penulis, Armiami yang menjadi alasan utama penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, semangat, harapan serta bersedia menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, terimakasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan, mendoakan tanpa henti dan kesabaran serta pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Beliau adalah Wanita hebat yang tidak banyak mengeluh juga pandai

menyembunyikan segala lukanya sendirian, dan beliau sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis, sekali lagi terima kasih untuk segala bentuk pengorbanan baik secara moral maupun finansial dan karya ini penulis persembahkan sebagai bukti nyata cinta yang tidak akan pernah luntur.

3. Abangda tercinta, Khairul Fatta, S.A.P., sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini. Terima kasih atas kesediaan menjadi tempat berbagi segala keluh kesah, menjadi pelabuhan yang aman, serta sumber inspirasi yang tidak pernah habis.
4. Adik- adik tersayang, Zikra Hidayat, Wardatuz Zahirah, Muhammad Ikhsan Maulana, Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski kami kadang tidak akur, namun mereka alasan penulis terus berusaha menumpuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, agar kelak mereka dapat menikmati kehidupan lebih layak. Semoga apa yang kakak perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan kalian. Hiduplah lebih baik dari kakakmu ini, teruslah berjuang, dan jadilah pribadi yang selalu membawa kebanggaan bagi keluarga.
5. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa hadir dalam setiap perjalanan hidup penulis, Rizqa Salsabila, S. Pd., Revi Guspyanda Rista, S. Pd., Iin Susanti, Cinta Rahmah, S. Pd. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang tidak pernah putus, baik dalam keadaan suka maupun duka. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, serta saling menguatkan di saat penulis menghadapi berbagai tantangan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah yang selalu menguatkan langkah kita ke depan.
6. Suluruh teman-teman PGMI Angkatan 2021, terima kasih atas semangat, motivasi, serta kenangan yang tak ternilai sepanjang perjalanan pendidikan ini. Pengalaman bersama kalian semua menjadi pelajaran yang akan selalu penulis ingat dengan rasa bangga.

7. Untuk seseorang istimewa, yang namanya telah tertulis di *Lauhul Mahfudz* sebagai bagian dari takdir penulis. Terima kasih sudah menjadi salah satu alasan kuat yang membuat penulis berjuang sampai titik akhir penyelesaian skripsi ini. Karya ini juga menjadi salah satu upaya penulis dalam memantaskan diri, walaupun kini penulis tidak mengetahui di mana keberadaannya, penulis meyakini doa serta semangatnya tetap mengiringi langkah.
8. *Last but not least*, penulis berterima kasih kepada sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi memiliki impian besar. Terima kasih kepada penulis yaitu diri sendiri, Suci Septia Marzah. Anak perempuan pertama dan harapan orang tua. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang telah diambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan Lelah untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam hidupmu dan jadikan dimanapun dirimu berada sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Penulis berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan menjadi kenyataan, Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan kalimat Allah dan mengangkat martabat manusia.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan kripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag sebagai Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Saiful Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khadijah, M. Pd selaku Penasehat Akademik serta pembimbing skripsi penulia, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga,

memberikan saran dan masukan dalam mengerjakan tugas akhir ini, serta membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dr. Herawati, M. Pd selaku dosen yang menjadi validator untuk instrumen penelitian sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
7. Kepada seluruh pihak SDN 1 Blang Bladeh Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin, fasilitas dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Untuk rekan seperjuangan dalam penelitian, Melu Rahma Dewi dan Iin Susanti, penulis sangat menghargai kerjasama, bantuan, serta partisipasi aktif kalian dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

Akhir kata, penulis ingin menegaskan bahwa karya ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus wujud kontribusi kecil dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan referensi, serta memperluas pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Namun penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa didalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penelitian dimasa mendatang.

Banda Aceh, 05 Januari 2026

Penulis,

**Suci Septia Marzah**

**NIM. 210209044**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Learning Tipe Think Pair Share</i> .....	11
B. Media Konkret .....	20
C. Hasil Belajar.....	24
D. Pembelajaran Matematika.....	30
E. Kemampuan Pemahaman Konsep .....	32
F. Pecahan .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	47

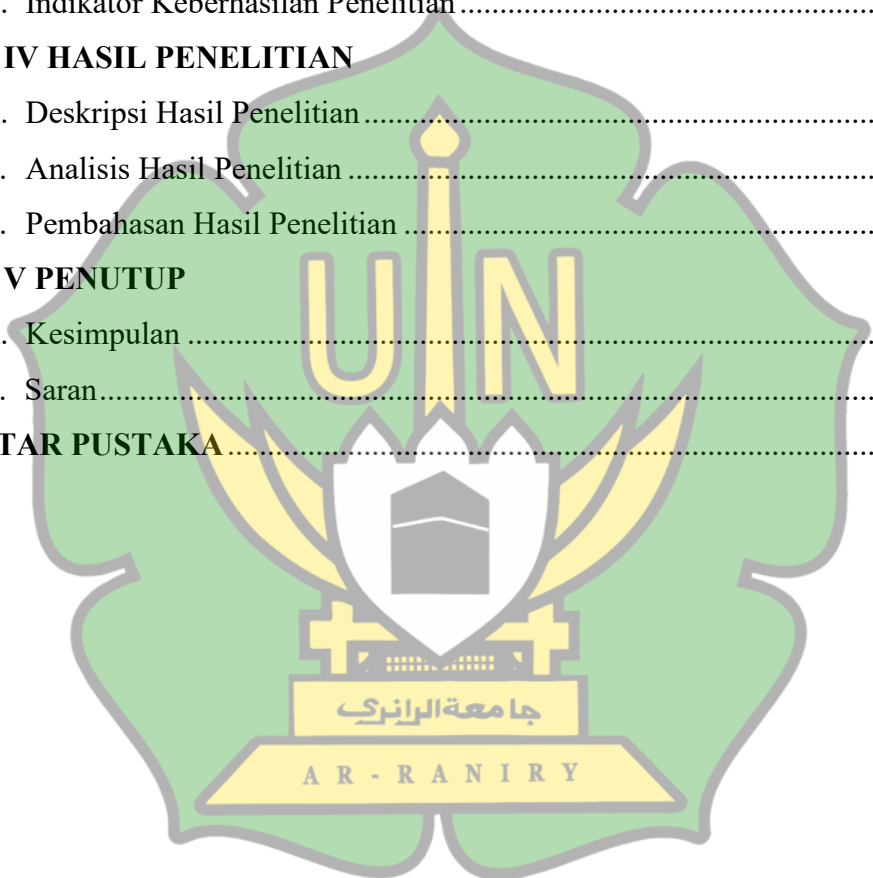
### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Analisis Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP**

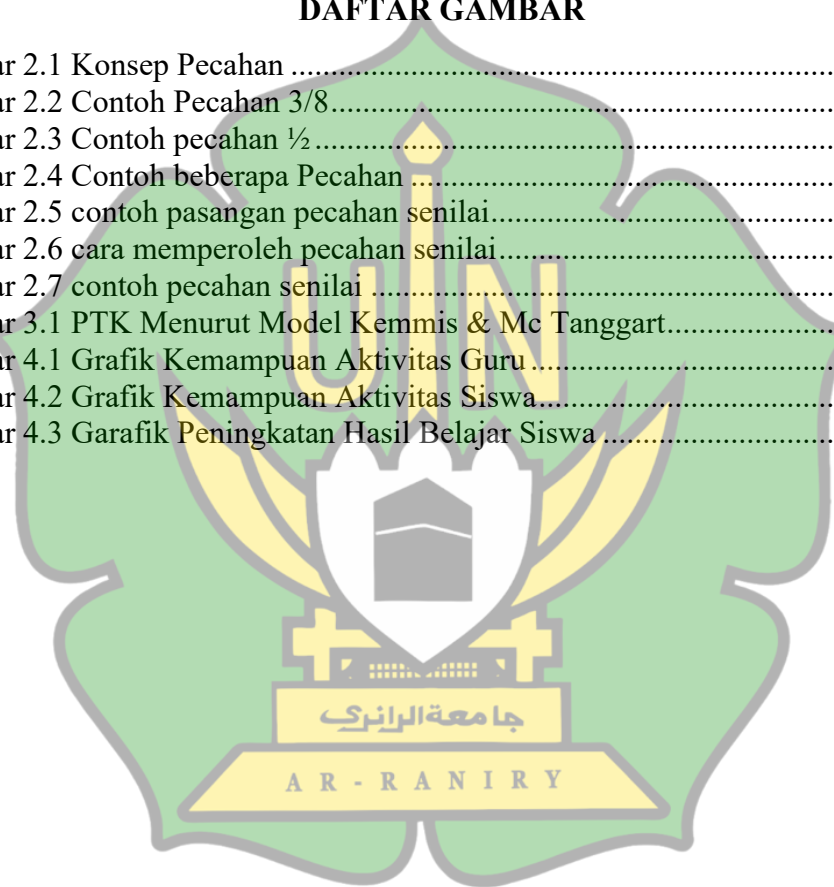
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pecahan .....	35
Gambar 2.2 Contoh Pecahan $\frac{3}{8}$ .....	36
Gambar 2.3 Contoh pecahan $\frac{1}{2}$ .....	37
Gambar 2.4 Contoh beberapa Pecahan .....	37
Gambar 2.5 contoh pasangan pecahan senilai.....	38
Gambar 2.6 cara memperoleh pecahan senilai.....	38
Gambar 2.7 contoh pecahan senilai .....	38
Gambar 3.1 PTK Menurut Model Kemmis & Mc Tanggart.....	40
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Aktivitas Guru .....	78
Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Aktivitas Siswa.....	79
Gambar 4.3 Garafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kriteria penilaian hasil observasi siswa.....	45
Tabel 3.2 kriteria penilaian hasil observasi siswa.....	46
Tabel 3.3 kriteria ketuntasan hasil belajar.....	47
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	52
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus I.....	61
Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	67
Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	70
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	73
Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus II.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup .....	88
Lampiran 2: SK Skripsi.....	89
Lampiran 3: Surat Penelitian.....	90
Lampiran 4: Surat Selesai penelitian.....	91
Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Plagiasi .....	92
Lampiran 6: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I .....	93
Lampiran 7: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II.....	97
Lampiran 8: Lembar Validasi Post Test.....	101
Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	103
Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	107
Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	111
Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	119
Lampiran 13: Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	127
Lampiran 14: Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	129
Lampiran 15: Modul Ajar Siklus I.....	131
Lampiran 16: Modul Ajar Siklus II.....	147
Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian.....	164



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika dapat dikatakan berlangsung dengan ideal apabila siswa tidak hanya diberikan materi pelajaran dengan latihan soal saja melainkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi dapat meningkatkan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap serta komunikasi guru dengan siswa menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika, kerap dijumpai sejumlah kendala yang membutuhkan solusi tertentu. Upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pemilihan strategi yang relevan, yang disesuaikan dengan level pemahaman para peserta didik. Pemanfaatan metode yang tepat dalam mengajar sangat berperan demi tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga pengajar perlu mengaitkan pendekatan yang digunakan dengan kemampuan awal siswa.<sup>2</sup> Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan krusial terhadap jalannya proses pembelajaran serta berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik peserta didik.

Memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu materi menjadi landasan utama bagi siswa untuk mengikuti dan menguasai konsep berikutnya. Penguasaan konsep dasar matematika sangat esensial karena tanpa hal tersebut, proses pembelajaran matematika tidak dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.<sup>3</sup> Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan

---

<sup>1</sup>Ni Nyoman Wedi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Journal of Education Action Research*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 114-115.

<sup>2</sup>Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.1, 2020, h. 12.

<sup>3</sup>Fransiska, Syafdi Maizora, Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 4 No.3, Desember 2020, h. 384.

sekolah memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan belajar. Di antara beragam model yang dapat dipilih, model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) menjadi salah satu alternatif yang patut dipertimbangkan terutama dalam pengajaran matematika. Model ini terbukti mampu menciptakan dinamika baru dalam pelaksanaan diskusi kelompok di kelas, sehingga proses tukar pikiran antar siswa berlangsung lebih hidup dan interaktif.<sup>4</sup> Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus berkolaborasi dengan rekan-rekannya.

Media konkret adalah salah satu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang merujuk pada benda-benda nyata yang dapat diamati, diraba, ataupun digunakan langsung oleh peserta didik. Kehadiran media jenis ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam penguasaan konsep materi pelajaran, khususnya matematika. Melalui pemanfaatan media konkret, tingkat partisipasi serta dorongan belajar peserta didik cenderung mengalami peningkatan karena mereka diberi kesempatan untuk menjumpai dan mengoperasikan objek-objek pembelajaran secara langsung. Penelitian ini difokuskan pada upaya menganalisis secara lebih mendalam pemanfaatan media konkret dalam kegiatan pembelajaran matematika serta menelaah pengaruhnya terhadap siswa sekolah dasar.

Adapun media konkret dalam rencana penelitian ini berbentuk makanan, seperti coklat, biskuit, dan buah-buahan, serta berbentuk balok sebagai contoh dalam bentuk pecahan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Agar penerapan media pembelajaran sesuai dengan arah kurikulum, perlu memperhatikan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. CP merupakan kompetensi yang

---

<sup>4</sup>Khoirudin, Supriyanah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten", *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, Vol. 1 N0. 2 September 2021, h. 16.

harus dicapai oleh peserta didik pada akhir satu fase pembelajaran, sedangkan TP merupakan tahapan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai CP secara bertahap. Dalam pembelajaran pecahan di kelas IV semester 1, adapun CP yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antarpecahan dengan pembilang satu serta antarpecahan dengan penyebut yang sama. Sementara itu, TP yang disusun untuk mendukung pencapaian CP tersebut meliputi peserta didik dapat mengidentifikasi antarpecahan dengan pembilang satu dan antarpecahan dengan penyebut yang sama menggunakan media konkret, peserta didik dapat mengurutkan antarpecahan dengan pembilang satu dan antarpecahan dengan penyebut yang sama, dan serta peserta didik dapat mendemonstrasikan perbandingan pecahan menggunakan benda konkret.

Hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan peneliti pada 23 Juli 2025 dengan seorang pendidik mata pelajaran matematika di SDN 1 Blang Bladeh mengindikasikan bahwa capaian akademik peserta didik, khususnya dalam penguasaan materi pecahan, belum memenuhi standar ketuntasan pembelajaran minimal sebesar 65. Perolehan nilai ulangan harian siswa yang masih tergolong rendah menjadi salah satu indikatornya. Dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, peserta didik cenderung hanya mampu mengerjakan soal-soal yang memiliki pola serupa dengan contoh yang disampaikan guru. Sebaliknya, apabila mereka mendapatkan permasalahan yang sedikit berbeda dari contoh yang telah dijelaskan sebelumnya, para siswa tampak mengalami hambatan dalam memecahkannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai cara meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa dalam memahami konsep pecahan pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Blang Bladeh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* dengan berbantuan media konkret melalui penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* berbantuan media konkret dalam pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* berbantuan media konkret dalam pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* berbantuan media konkret kelas IV SDN 1 Blang Bladeh?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* berbantuan media konkret dalam pelajaran Matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* berbantuan media konkret dalam pelajaran Matematika kelas IV SDN 1 Blang Bladeh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair Share* berbantuan media konkret kelas IV SDN 1 Blang Bladeh.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan serta memperluas pengembangan teori di ranah pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif

*learning* tipe *think pair share* yang didukung penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran Matematika. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berpotensi menjadi tambahan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang dinilai efektif, serta dapat menjadi acuan penting bagi studi-studi mendatang di bidang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share*, yang terintegrasi dengan penggunaan media konkret. Strategi ini secara tidak langsung mendorong peningkatan capaian belajar siswa secara nyata.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi utama bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di kelas. Melalui temuan ini, guru memperoleh opsi model pembelajaran lain yang berpotensi menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam penggunaan model kooperatif *learning* tipe *think pair share*. Implikasinya, penerapan model ini membuka peluang terciptanya lingkungan belajar yang lebih hidup dan kondusif, sekaligus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang memotivasi dan menyenangkan bagi siswa.

### c. Bagi Sekolah

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai rujukan bagi pihak sekolah dalam menetapkan strategi untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran Matematika. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil studi ini guna mengoptimalkan partisipasi siswa serta mendorong peningkatan capaian akademik mereka. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan

bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien. Dengan upaya tersebut, mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar diharapkan akan berkembang secara konsisten dan berkelanjutan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih memahami dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi modal penting dalam pengembangan profesionalisme penulis sebagai pendidik. Dengan demikian, penulis dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Penerapan

Kata penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, pemasangan atau pemanfaatan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, istilah penerapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada proses mengimplementasikan suatu metode atau sistem tertentu sebagai acuan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) mengacu pada model kooperatif *learning* yang mendorong peserta didik untuk terlebih dahulu merenungkan secara mandiri materi atau permasalahan tertentu, lalu mendiskusikannya bersama pasangan (biasanya teman di sebelahnya), kemudian memperluas interaksi dengan berdialog bersama kelompok yang

lebih besar. Mekanisme ini tidak hanya diterapkan dalam proses pemecahan masalah maupun penyusunan presentasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Dalam konteks penelitian ini, penerapan model pembelajaran TPS diarahkan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar matematika pada siswa. Melalui model tersebut, siswa memperoleh peluang yang merata untuk mengemukakan pandangan serta gagasan yang dimiliki, sehingga berdampak positif terhadap kepercayaan diri mereka di lingkungan belajar.

### **3. Media Konkret**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konkret berarti sesuatu yang nyata dan benar-benar ada. Dalam konteks pembelajaran, media konkret merupakan alat bantu yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih jelas dan nyata. Media ini berfungsi sebagai sarana yang membantu siswa untuk mengenal dan mempelajari subjek baru dengan cara yang lebih konkret, bukan hanya melalui penjelasan verbal atau visual saja.

Pada studi ini, pemanfaatan media konkret meliputi benda-benda sehari-hari seperti buah, aneka jajanan, coklat, serta balok mainan yang difungsikan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media-media tersebut didasarkan pada kemudahan akses serta karakteristiknya yang nyata dan mudah dikenali oleh siswa, sehingga diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memaknai materi pelajaran dengan lebih jelas. Dengan melibatkan media konkret, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan merangsang semangat siswa.

### **4. Materi Matematika**

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik dan matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungan serta membahas problem ruang dan waktu. Salah satu konsep dalam matematika adalah pecahan. Pecahan adalah bentuk bilangan yang menunjukkan bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan memiliki dua

komponen utama, yaitu penyebut (denominator) dan pembilang (numerator). Penyebut, yang terletak di bawah garis pecahan, menunjukkan jumlah bagian yang sama dari keseluruhan. Sementara itu, pembilang, yang berada di atas garis pecahan, menunjukkan berapa banyak bagian dari keseluruhan yang diambil atau dimaksud.<sup>5</sup>

Penelitian ini berfokus pada pecahan dalam mata pelajaran matematika, yang selama ini menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Blang Bladeh. Tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami topik tersebut mendorong peneliti untuk mencari solusi alternatif guna memfasilitasi peningkatan penguasaan konsep, yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *think pair share* yang didukung oleh penggunaan media konkret.

## 5. Hasil Belajar

Capaian pembelajaran siswa merupakan transformasi yang tampak setelah mereka melalui pengalaman belajar tertentu. Transformasi ini dipengaruhi oleh materi yang dipelajari serta bagaimana proses belajar itu sendiri berlangsung. Dengan demikian, kualitas dan bentuk hasil yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan cara serta proses pembelajaran yang mereka jalani.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar merujuk pada perkembangan prestasi akademik peserta didik kelas IV SDN 1 Blang Bladeh dalam pemahaman konsep pecahan pada pelajaran matematika, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *think pair share* yang didukung oleh penggunaan media konkret.

---

<sup>5</sup>Henry Kurniawan, Vandan Wiliyanti, Tika Widayanti, *Matematika Dasar*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, h. 18.

<sup>6</sup>Purwaningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi", *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 4 Desember 2022, h. 423.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harsono, Latri Aras dan Nazwar Muslan dengan judul “Model *Think Pair Share* dengan Media Stik Eskrim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Cikidang”, diterbitkan oleh *Pinisi Journal* PGSD pada tahun 2022.<sup>7</sup> Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, yang didukung dengan pemanfaatan media stik es krim, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kelas II di SD Negeri 1 Cikidang. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, khususnya dalam hal implementasi model kooperatif *learning tipe think pair share* pada mata pelajaran Matematika dengan tujuan mendongkrak capaian belajar siswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang mencolok dari segi media pembelajaran yang digunakan; studi sebelumnya mengaplikasikan media berbasis stik es krim, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, media yang dimanfaatkan berupa makanan dan balok untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deby Sabina dan rekan-rekannya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *think pair share* pada Materi Pengukuran Panjang Menggunakan Satuan Tidak Baku Pada Siswa Kelas 1 di SDN Pasirbitung”, diterbitkan oleh *Journal on Education* pada tahun 2023.<sup>8</sup> Temuan penelitian membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif *learning tipe think pair share* berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SDN Pasirbitung. Kenaikan tersebut tercermin pada hasil kerja siswa dalam lembar kegiatan maupun pada tes evaluasi yang menunjukkan skor di atas rata-rata kelas. Kesamaan

---

<sup>7</sup>Harsono, Latri Aras, Nazwar Muslan, “Model *Think Pair Share* dengan Media Stik Eskrim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Cikidang”, *Pinisi Journal PGSD*, Vol. 2, No. 3, 2022.

<sup>8</sup>Deby Sabina, Indri Fitriani Juardi, Yunita Nursyamsi Dwi Putri, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pengukuran Panjang Menggunakan Satuan Tidak Baku Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Pasirbitung”, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01 September-Desember 2023.

antara penelitian yang diulas dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian, penerapan model pembelajaran kooperatif lerning jenis *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar. Namun, terdapat perbedaan signifikan terkait materi yang dibahas, tingkat kelas sasaran, serta jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini secara khusus menambahkan dimensi penggunaan media konkret yang turut memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika melalui aktivitas yang kontekstual.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Rofi Shafwan, Nor Lila Sari dan Muhamad Syaifu, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Papan Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal (P3D) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2”, diterbitkan Jurnal Pendidikan Tambusai pada tahun 2025.<sup>9</sup> Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya lonjakan capaian yang cukup berarti. Hal tersebut tidak terlepas dari proses pembedahan serta latihan yang konsisten dilakukan. Kemiripan dengan studi penulis terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* yang diaplikasikan dalam pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar. Sementara itu, letak perbedaan paling mencolok ada pada penggunaan media pembelajaran serta lokasi pelaksanaan penelitian. Studi ini dilaksanakan di kelas IV pada bahasan pecahan, sedangkan penelitian sebelumnya menerapkan model serupa di kelas IV pula, tetapi pada materi yang berbeda, yakni perkalian dan pembagian pecahan desimal.

---

<sup>9</sup>Rofi Shafwan, Nor Lila Sari, Muhamad Syaifu, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Papan Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal (P3D) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 1, 2025.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share*

Metode pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada kolaborasi antar peserta didik, menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif. Model ini kini dipandang sebagai alternatif efektif bagi pendidik dalam mengoptimalkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.<sup>10</sup>

Salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa didorong untuk berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengolahnya secara mendalam. Penerapan metode ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir analitis, memperbaiki kemampuan berkomunikasi, sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dalam menjalani pembelajaran.

Bagi guru pembelajaran kooperatif menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, guru dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, membangun sikap saling menghargai, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan belajar.

Selain itu pembelajaran kooperatif juga berperan penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama,

---

<sup>10</sup> Ariswan Usman Aje, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), h.5.

menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara positif. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja di masa depan. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar memahami perbedaan, berlatih empati, dan membangun sikap toleransi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Afandi, Chamalah, dan Wardani, sebagaimana dikemukakan dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang menuntut kolaborasi di antara peserta didik dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai secara kolektif. Metode ini dirancang untuk memperkuat partisipasi aktif siswa, melatih kemampuan kepemimpinan, serta mendorong setiap anggota kelompok untuk secara bersama-sama mengambil keputusan. Lebih lanjut, pembelajaran ini menawarkan peluang kepada siswa untuk saling berinteraksi dan menimba pengetahuan bersama-sama, meskipun masing-masing berasal dari latar belakang yang tidak selalu seragam.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Proses ini membantu siswa membentuk sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab, yang sangat berguna baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pembelajaran kooperatif mendorong terjadinya pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya duduk dan menerima informasi dari guru, melainkan terlibat langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi bersama teman sekelompoknya. Situasi ini menjadikan

---

<sup>11</sup>Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021, h.1.

siswa lebih termotivasi dalam belajar karena mereka merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Dengan demikian, rasa percaya diri siswa pun cenderung meningkat karena pendapat dan kontribusinya dihargai oleh anggota kelompok lain.

Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan guru untuk lebih mudah memantau pemahaman siswa terhadap materi. Melalui diskusi dan aktivitas kelompok, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan secara lebih tepat sasaran. Di samping itu, suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif dapat mengurangi kejenuhan di kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah tipe *think pair share*. Berikut penjelasan terkait model tersebut mencakup pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangannya.

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share***

*Think pair share* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara khusus dikembangkan guna mendorong terjadinya interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di ruang kelas.<sup>12</sup> Frank Lyman bersama kelompoknya di Universitas Maryland merancang model pembelajaran ini dengan tujuan membangun lingkungan diskusi yang dinamis, inovatif, dan kondusif bagi kenyamanan peserta didik. Mereka meyakini bahwa interaksi melalui resitasi serta diskusi mampu memperdalam pemahaman materi ajar. Di samping itu, pendekatan ini juga memberikan fasilitas bagi guru dalam menata proses pembelajaran secara lebih terstruktur, sambil membuka ruang bagi siswa untuk merenungkan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penerapan model ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan memberikan umpan balik satu sama lain.

---

<sup>12</sup>Siti Nurkhasanah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, h. 175.

Model *think pair share* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kerja sama yang dikembangkan dengan tujuan membentuk pola interaksi yang efektif di antara peserta didik. Pendekatan ini muncul dari hasil kajian terkait metode pembelajaran kooperatif serta konsep waktu tunggu dalam proses belajar. Istilah *think pair share* sendiri tersusun atas tiga tahapan: ‘think’ yang merujuk pada tahap merenung atau mempertimbangkan secara individu, ‘pair’ yang berarti membentuk kelompok kecil beranggotakan dua orang, serta ‘share’ yang mengacu pada kegiatan saling bertukar pemikiran. Dari ketiga tahapan tersebut, esensinya adalah proses di mana siswa diajak untuk merefleksikan gagasan secara pribadi, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya sebelum pada akhirnya membagikannya kepada kelompok lain atau kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi.<sup>13</sup>

Pendekatan *think pair share* dirancang guna membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis serta mendorong keaktifan seluruh peserta didik. Melalui model ini setiap individu didorong untuk terlibat setara, mulai dari tahap refleksi pribadi atas permasalahan atau pertanyaan yang diajukan pendidik. Kesempatan merenung secara mandiri tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengurai informasi secara internal, sehingga mereka mampu membentuk dasar pemahaman secara personal sebelum memasuki fase diskusi bersama rekan, yang selanjutnya membuka ruang ekspresi gagasan dan penukaran pendapat secara konstruktif. I R Y

Pada tahap berikutnya, peserta didik diarahkan untuk membentuk pasangan dengan teman yang sudah ditentukan sebelumnya guna mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Proses ini bertujuan melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide, menerima serta memahami sudut pandang orang lain, sekaligus meningkatkan kecakapan komunikasi yang baik. Dialog antar pasangan tersebut turut berperan dalam memperdalam penguasaan konsep yang dipelajari, serta menanamkan sikap

---

<sup>13</sup>Amin, Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi Timur: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022) h. 589.

menghormati satu sama lain.

Pada tahap akhir, setiap pasangan membagikan hasil diskusi mereka kepada kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas. Proses berbagi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai sudut pandang dari pasangan atau kelompok lain, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan struktur tiga tahap ini, model *think pair share* menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara terbuka.

Merujuk pada uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model kooperatif *learning* yang secara khusus dirancang guna memperkuat interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ini berorientasi pada upaya menciptakan dinamika diskusi yang hidup, inovatif, serta memberi pengalaman belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Melalui tahapan *think pair share*, setiap siswa diberi peluang untuk merenung serta memikirkan solusi terhadap suatu permasalahan secara mandiri, lalu berdialog dan berkolaborasi bersama teman sekelompoknya, sebelum akhirnya mengemukakan hasil pemikiran tersebut di forum kelas. Pendekatan tersebut mendorong siswa agar lebih terlibat secara aktif, mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan saling mendukung dalam memahami materi pelajaran.

## 2. Langkah-langkah Model *Think Pair Share*

Frank Lyman dan rekan-rekannya, sebagaimana dikutip oleh Dewi Sutria mengusulkan langkah-langkah berikut dalam model *think pair share*:

- a. Langkah 1 berpikir (*thinking*): Guru menyampaikan pertanyaan atau permasalahan yang relevan dengan topik pembelajaran, lalu memberikan kesempatan selama satu menit kepada peserta didik untuk memikirkan solusi atau jawaban secara individu.
- b. Langkah 2 berpasangan (*pairing*): Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk pasangan dan membahas hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam proses diskusi ini, kedua siswa berupaya

merumuskan jawaban bersama apabila pertanyaan yang diajukan bersifat kolaboratif atau menghasilkan gagasan bersama ketika telah ditemukan permasalahan spesifik. Durasi aktivitas berpasangan ini umumnya dibatasi sekitar 4 sampai 5 menit.

- c. Langkah 3 Berbagi (*Sharing*): Pada tahap penutup, guru meminta tiap kelompok kecil menyampaikan hasil pembahasan mereka kepada seluruh siswa. Efektivitas proses ini meningkat bila guru aktif mendatangi beberapa pasangan, sehingga sejumlah kelompok memperoleh kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas.<sup>14</sup>

Menurut Raturahman yang dikutip oleh Sulaiman, Okma Yendri dan Lalu Suhirman, langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model TPS adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran saat itu.
- b. Siswa diminta untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan tersebut.
- c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk pasangan dan membahas hasil pemikiran yang telah diperoleh pada tahap awal.
- d. Siswa saling berinteraksi untuk mencari jawaban bersama.
- e. Guru memberi waktu sekitar 4 hingga 5 menit bagi siswa untuk berdiskusi dalam pasangan.
- f. Guru meminta setiap pasangan untuk berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas.
- g. Guru berkeliling ke setiap pasangan dan memastikan bahwa sekitar seperempat hingga setengah pasangan dapat melaporkan hasil diskusi mereka.
- h. Diskusi ditutup dengan kesimpulan yang dibahas bersama kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Dewi Sutria, *Rahasia Jitu Tingkatkan Prestasi Belajar SD dengan Think Pare Share*, (Jawa Timur: CV. Beta Aksara, 2024) h. 25.

<sup>15</sup>Sulaiman, Okma Yendri, Lalu Suhirman, dkk, *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 151.

Perbedaan utama antara langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lyman dan Raturahman terletak pada tingkat perincian tahapan dalam proses pembelajaran. Lyman membagi model TPS ke dalam tiga tahap utama, sementara Raturahman menjelaskan langkah-langkahnya secara lebih spesifik dengan menambahkan tahap diskusi interaktif dan penyampaian kesimpulan. Selain itu, dalam model yang dikemukakan oleh Raturahman, guru lebih aktif dalam memastikan keterlibatan sebagian besar pasangan dalam diskusi kelas, sementara pada model Lyman, guru hanya berkeliling untuk mengamati tanpa secara eksplisit disebutkan jumlah pasangan yang harus melaporkan hasil diskusinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Raturahman, karena memberikan tahapan yang lebih sistematis dan rinci dalam penerapan model *think pair share* sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### 3. Kelebihan Model *Think Pair Share*

Berikut adalah kelebihan model pembelajaran *think pair share* menurut Assyafi'l yaitu:

- a. Peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk berpikir dan saling membantu satu sama lain saat berpasangan dalam kelompok. Hal ini memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi secara lebih maksimal.
- b. Interaksi antar peserta didik menjadi lebih mudah terjalin.
- c. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan relatif cepat.
- d. Selain belajar secara mandiri, peserta didik juga belajar dalam kelompok. Mereka dapat saling menyampaikan pendapat dan mendiskusikan ide-ide masing-masing anggota sebelum mencapai kesimpulan kelompok, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.
- e. Pendekatan ini mendorong kepercayaan diri siswa dengan memberikan peluang setara bagi setiap individu untuk mengemukakan gagasan serta pandangannya.

- f. Model ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menganalisis kasus, serta keterampilan berkomunikasi dengan teman sekelompok dan bekerja sama dalam kelompok.
- g. Peserta didik akan terbiasa menekankan kerjasama karena telah saling bertukar pendapat dan pemikiran dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama.
- h. Setiap kelompok dibentuk oleh dua orang siswa, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Pendekatan *think pair share* menawarkan sejumlah keunggulan yang berkontribusi positif terhadap pembelajaran siswa. Dengan memberi ruang kepada peserta didik untuk merenung secara individual sebelum berdialog dengan rekan, model ini memungkinkan mereka menyusun gagasan secara sistematis. Ketika beralih ke fase berpasangan, setiap individu dapat berperan aktif karena telah memiliki pemahaman dasar, sehingga interaksi yang terjalin menjadi lebih bermakna dan setara serta mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kelompok.

Selain itu, model TPS juga efektif dalam membangun komunikasi dan interaksi antar siswa. Dengan berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, siswa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan temannya. Interaksi yang terjadi dalam pasangan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan bertukar pikiran tanpa tekanan. Kemudahan dalam menjalin komunikasi ini juga membantu siswa yang cenderung pendiam untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide mereka.

Keunggulan lainnya terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, analisis, serta kerja sama. Melalui kegiatan diskusi dan berbagi ide, siswa dilatih untuk mengolah informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan

---

<sup>16</sup>Mulyani, Welliam Hamer, Tenri Ugi Irianto, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 143.

membuat kesimpulan bersama. Proses ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan secara kolaboratif. Dengan semua peserta didik terlibat aktif, TPS juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.

#### 4. Kekurangan Model *Think Pair Share*

Adapun kekurangan dari model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan model ini ditentukan oleh kompetensi serta keahlian guru, di mana guru dituntut untuk aktif mengarahkan jalannya pembelajaran dan memberikan pengawasan intensif terhadap pengelolaan lingkungan kelas.
- b. Guru harus merancang materi pembelajaran di setiap sesi, menyesuaikannya dengan kapasitas kognitif yang dimiliki peserta didik.
- c. Metode ini mengalihkan pola pembelajaran siswa dari sekadar menerima penjelasan secara pasif menjadi aktif berdiskusi dan merumuskan solusi bersama dalam kelompok terbatas, sehingga menuntut adanya sinergi yang efektif di antara peserta didik dalam beragam kegiatan.
- d. Peralihan dari pembelajaran di kelas secara keseluruhan menuju kelompok kecil dapat menghabiskan waktu yang berharga dalam pembelajaran.
- e. Banyaknya kelompok yang melapor memerlukan pemantauan yang lebih intensif.
- f. Terjadi keterbatasan jumlah ide yang muncul dalam diskusi, dan jika terjadi perselisihan, tidak ada pihak yang dapat bertindak sebagai penengah. Selain itu, siswa mungkin lebih cenderung bergantung pada pasangan mereka.
- g. Jumlah siswa yang tidak genap dapat menyulitkan proses pembagian pasangan, sebab akan terdapat seorang siswa yang tidak berpasangan.<sup>17</sup>

Meskipun model pembelajaran *think pair share* memiliki banyak kelebihan, tetap terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam penerapannya di kelas. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan yang tinggi terhadap keterampilan guru dalam mengelola

---

<sup>17</sup>Endang Widi Winarni, “Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Case Method*)”, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024), h. 59.

kelas. Guru harus mampu merancang kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan instruksi yang jelas, serta melakukan pengawasan dan intervensi secara aktif selama proses diskusi berlangsung. Jika guru kurang terampil dalam mengatur alur pembelajaran, maka pelaksanaan model ini dapat menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, penerapan TPS dapat memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah atau presentasi satu arah. Proses berpikir individu, diskusi pasangan, dan berbagi hasil diskusi secara klasikal membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga bisa mengurangi waktu untuk pembahasan materi lainnya. Perubahan dari metode pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis kelompok juga menuntut siswa untuk menyesuaikan diri, terutama bagi mereka yang terbiasa pasif dan belum terbuka dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menuntut adanya proses adaptasi yang tidak instan dan memerlukan pembiasaan secara bertahap.

Kendala lainnya adalah terkait dengan teknis pembentukan pasangan. Jika jumlah siswa di kelas ganjil, maka akan ada siswa yang tidak memiliki pasangan, sehingga guru perlu mencari solusi agar semua siswa tetap terlibat secara aktif. Di sisi lain, karena diskusi hanya dilakukan dalam kelompok kecil (dua orang), jumlah ide yang muncul mungkin terbatas dibandingkan diskusi kelompok besar. Selain itu, apabila terjadi perbedaan pendapat dalam pasangan, tidak selalu tersedia pihak penengah, yang bisa membuat diskusi tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, guru harus siap dengan strategi alternatif agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan inklusif bagi seluruh siswa.

## **B. Media Konkret**

Menurut Heinich dalam bukunya *Instructional Technology and Media for Learning*, media merupakan sarana atau alat untuk saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah berarti "perantara," yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa contoh media yang

dimaksud antara lain film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur.<sup>18</sup>

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan media, guru dapat menyampaikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sangat membantu, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak atau kompleks. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton, serta sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih cepat memahami materi melalui visual, ada pula yang lebih efektif belajar melalui audio atau praktik langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi jembatan antara materi ajar dan kebutuhan belajar siswa. Media seperti gambar, video, animasi, audio, atau alat peraga fisik dapat dipilih dan disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik peserta didik.

Namun demikian, guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Tidak semua media cocok untuk semua materi atau kondisi kelas. Pertimbangan seperti ketersediaan fasilitas, waktu, dan tingkat pemahaman siswa menjadi faktor penting dalam menentukan media yang akan digunakan. Selain itu, media pembelajaran hendaknya tidak hanya bersifat menarik secara tampilan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media dapat benar-benar berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Media pembelajaran merupakan instrumen yang mendukung interaksi edukatif guna memperjelas informasi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efisien. Perannya sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar

---

<sup>18</sup>Septy Nurfadhillah, Asih Rosnaningsih, *Media Pembelajaran Tingkat SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), h. 6-7.

berlangsung. Dengan keberagaman jenis media yang ada, pendidik mesti selektif dalam menentukan media yang paling sesuai untuk digunakan. Dalam praktiknya, istilah sarana pembelajaran ini kerap juga disebut dengan berbagai sebutan lain, misalnya bahan ajar, komunikasi audio-visual, alat bantu visual, alat peraga, atau media ilustrasi.<sup>19</sup>

Media konkret merupakan objek nyata yang dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik, sehingga dapat menstimulasi pemikiran, emosi, minat, serta konsentrasi siswa, dan pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan efisien. Media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah digunakan, karena penggunaannya tidak memerlukan persiapan khusus selain langsung memanfaatkannya.

Benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi berupa objek atau benda yang asli dan tidak mengalami perubahan signifikan. Sebagai objek nyata, media konkret memberikan pengalaman langsung kepada penggunanya. Oleh karena itu, media konkret sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperkenalkan materi baru. Media ini mampu memberikan makna yang nyata pada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak, baik melalui kata-kata maupun visual saja.<sup>20</sup>

Penggunaan benda nyata sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Interaksi ini tidak hanya melalui penglihatan, tetapi juga melalui sentuhan, penciuman, bahkan pendengaran, tergantung pada karakteristik benda tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena belajar melalui pengalaman langsung atau belajar secara konkret, yang sangat efektif terutama bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

---

<sup>19</sup> Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6.

<sup>20</sup> Abdul Kholiq, *Media dan Sumber Belajar IPS*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), h. 37-38.

Selain itu, benda nyata sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Ketika siswa melihat dan memegang langsung benda yang relevan dengan materi pelajaran, mereka cenderung menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan mudah diingat. Oleh karena itu, benda nyata sangat cocok digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar, seperti dalam pembelajaran sains, matematika, atau keterampilan hidup.

Namun, penggunaan benda nyata juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan melalui media konkret, terutama jika objeknya sulit dijangkau, berbahaya, terlalu besar, atau terlalu kecil. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mencari alternatif, seperti menggunakan model tiruan, gambar, atau media digital sebagai pengganti. Meski demikian, selama memungkinkan, penggunaan benda nyata tetap menjadi salah satu metode paling efektif untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna.

Menurut Setyawan, Media konkret merupakan benda-benda yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran ini dapat diamati secara langsung melalui panca indra dan mudah ditemukan karena berada di sekitar guru maupun peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media konkret merupakan benda atau objek nyata yang berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan pembelajaran. Media ini dapat diamati secara langsung dengan panca indra, sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media konkret dapat ditemukan dengan mudah di sekitar lingkungan guru maupun peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan media konkret memiliki peran penting

---

<sup>21</sup>Maifit Hendriani, "Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 3, No. 2, 2021, h. 4.

dalam memperjelas materi yang disampaikan, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa terhadap pelajaran. Dengan demikian, media konkret tidak hanya mendukung pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media konkret terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu media konkret sebenarnya dan media konkret pengganti. Media konkret sebenarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu media konkret alami dan media konkret buatan. Selain itu media konkret alami juga diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu media konkret alami yang hidup dan media konkret yang tidak hidup. Dalam penelitian ini media konkret yang digunakan merupakan media konkret alami.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses transformasi perilaku dan wawasan yang terjadi melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, maupun meniru.<sup>22</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas individu, mencakup penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta pembentukan sikap. Proses ini tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga dapat terjadi di berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Melalui belajar, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara bijak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh.

Kegiatan belajar melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, mengamati, berdiskusi, meniru, dan mempraktikkan sesuatu. Aktivitas-aktivitas ini mendorong terjadinya perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, belajar bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi lebih kepada memahami,

---

<sup>22</sup>Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), h.4.

menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Semakin aktif seseorang dalam proses belajar, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pentingnya belajar menjadikan peran guru, lingkungan, dan media pembelajaran sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Lingkungan yang kondusif juga akan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengeksplorasi pengetahuan baru. Dengan dukungan sarana yang tepat, proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik usai mengikuti proses pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik. Pencapaian ini memegang peran sentral dalam kegiatan pembelajaran, sebab melalui hasil tersebut, pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Hal ini juga menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>23</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati dalam kutipan oleh Indah Suciati, Amran Hapsan, dan Rahmawati, pencapaian hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Keoptimalan hasil yang diraih peserta didik sangat bergantung pada proses belajar yang mereka jalani. Dalam kerangka ini, peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat signifikan dalam mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nurul Maulia Agusti, Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Voi. 6, No. 4, 2022, H. 5795.

<sup>24</sup> Indah Suciati, Amran Hapsan, dan Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika*, (Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2022), h. 7.

Merujuk pada uraian tersebut, dapat disarikan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih peserta didik usai melalui proses pembelajaran, meliputi transformasi sikap maupun pengetahuan. Hasil belajar ini merepresentasikan tingkat keberhasilan siswa selama pembelajaran berlangsung dan menjadi acuan bagi pendidik dalam menilai perkembangan kognitif serta keterampilan siswa, sekaligus sebagai landasan untuk merancang langkah pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam mengelola dan memfasilitasi kegiatan belajar secara optimal.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Asdar yang dikutip oleh Mu'in, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

### a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

- 1) Faktor fisik (jasmani): Kondisi kesehatan dan keadaan fisik seseorang berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu menjaga kesehatan dengan pola tidur yang cukup, makan bergizi, berolahraga, dan mengatur aktivitas sehari-hari agar tidak berlebihan.
- 2) Faktor psikologis: Beberapa aspek psikologis yang memengaruhi proses belajar meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan kematangan. Selain itu, kelelahan juga bisa menjadi penghambat belajar, baik kelelahan fisik akibat aktivitas berlebih maupun kelelahan mental akibat tekanan atau stres.

### b. Faktor eksternal (dari lingkungan sekitar)

- 1) Faktor keluarga: Cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, serta latar belakang budaya sangat mempengaruhi semangat dan kemampuan belajar siswa.
- 2) Faktor sekolah: Beberapa hal yang berperan dalam keberhasilan belajar di sekolah antara lain peran guru, metode mengajar, ketersediaan alat pembelajaran, disiplin sekolah, hubungan antara

guru dan siswa, jadwal belajar, serta tingkat kesulitan materi yang diajarkan.<sup>25</sup>

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga meliputi:

- a. Motivasi, baik motivasi dari dalam diri (minat, tujuan pribadi) maupun dari luar (dorongan orang lain) sangat menentukan semangat dan efektivitas belajar.
- b. Metode pembelajaran, pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar siswa lebih efektif dibanding metode yang pasif.
- c. Kualitas pengajaran, guru yang mampu menjelaskan dengan jelas, membangkitkan minat, dan memberikan umpan balik yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- d. Lingkungan belajar, suasana belajar yang nyaman dan kondusif membantu siswa lebih fokus dalam menyerap materi.
- e. Kesehatan, kondisi fisik dan emosional yang baik mendukung konsentrasi dan daya ingat dalam belajar.
- f. Kemampuan kognitif, kecerdasan dalam memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan mengingat materi berperan penting dalam hasil belajar.
- g. Dukungan sosial, bantuan dan motivasi dari keluarga serta teman dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
- h. Teknologi, penggunaan teknologi secara bijak dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan akses informasi.
- i. Kebutuhan individu, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mu'in, *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h.58.

<sup>26</sup> Mu'in, *Langkah Tepat ....*, h.59.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Kondisi fisik dan mental yang sehat membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi. Selain itu, dukungan keluarga, metode pembelajaran yang efektif, serta lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Ketersediaan fasilitas, pemanfaatan teknologi, serta interaksi sosial yang positif turut memperkuat proses pembelajaran. Dengan memperhatikan semua aspek ini, siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan mencapai hasil yang lebih baik.

### 3. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Sardiman yang dikutip dalam Jurnal Literasiologi, hasil belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, konsep, dan fakta yang diperoleh dari proses belajar.
- b. Afektif, berhubungan dengan sikap, kepribadian, dan nilai-nilai yang membentuk karakter seseorang.
- c. Psikomotorik, terkait dengan keterampilan, perilaku, dan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar diperoleh melalui proses belajar yang mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan kepribadian), serta psikomotorik (keterampilan). Kemampuan ini akan terus melekat pada diri individu dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Ester, hasil belajar terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif.

---

<sup>27</sup> Rudi Sunardi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Materi Hukum Termodinamika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 14 Tebo", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 5, No. 2, Januari - Juni 2021, h. 52.

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami suatu ilmu. Terdiri dari enam tingkatan:

- 1) Pengetahuan: Kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari, seperti fakta, konsep, dan prinsip.
- 2) Pemahaman: Mampu mengerti makna dari informasi yang diperoleh.
- 3) Penerapan: Menggunakan ilmu yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah baru dalam kehidupan nyata.
- 4) Analisis: Memecah suatu konsep menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami.
- 5) Sintesis: Menggabungkan berbagai informasi untuk menciptakan ide atau konsep baru.
- 6) Evaluasi: Menilai suatu hal berdasarkan kriteria tertentu untuk mengambil keputusan.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Penerimaan: Kesiediaan memperhatikan dan menyadari sesuatu.
- 2) Partisipasi: Aktif terlibat dan bersedia mengikuti suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan Sikap: Menghargai, menerima, dan menentukan sikap terhadap suatu nilai.
- 4) Organisasi: Menyusun nilai-nilai menjadi pedoman dalam kehidupan.
- 5) Pembentukan Pola Hidup: Menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Pemahaman mengenai ranah kognitif dan afektif dalam hasil belajar sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik. Ranah kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengolahan informasi, sedangkan ranah afektif lebih menyoroti aspek emosional, sikap, dan nilai yang terbentuk dalam diri seseorang. Dengan

---

<sup>28</sup>Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Magelang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h. 16-17.

memahami kedua ranah ini, proses pembelajaran dapat dirancang lebih menyeluruh, tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Dalam praktiknya, pendidik perlu merancang kegiatan belajar yang dapat mengakomodasi kedua ranah tersebut secara seimbang. Misalnya, ketika mengajarkan suatu materi, guru tidak hanya memberikan informasi untuk dihafal, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, guru juga dapat membangun suasana belajar yang mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menunjukkan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran.

Dengan penerapan ranah kognitif dan afektif secara terpadu, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan lebih optimal. Mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, mampu bekerja sama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu membentuk manusia yang utuh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

#### **D. Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan pondasi utama bagi kemajuan berbagai disiplin ilmu lain, sehingga pembelajarannya menjadi sangat krusial terutama di tingkat sekolah dasar. Penguasaan matematika sejak dini membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir logis, kritis, terstruktur, serta inovatif, sejalan dengan sasaran utama pendidikan matematika itu sendiri.<sup>29</sup>

Keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari prestasi akademik siswa, namun juga tercermin apabila proses tersebut mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup>Samsiar Rivai, Fitriyanti Dunggio Mohamad, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07, N0. 2, 2021, h. 698

Pada pembelajaran matematika, Bruner menekankan pentingnya pemahaman terhadap konsep-konsep dan struktur serta keterkaitan di antara keduanya dalam materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pandangan NCTM yang menyatakan bahwa makna belajar terletak pada terbangunnya relasi matematis. Dengan demikian, fokus utama pada pembelajaran matematika adalah memfasilitasi siswa untuk memahami dan menggunakan keterhubungan antarkonsep, sehingga terbentuk pemahaman menyeluruh dan konteks matematis dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan nyata.

Perubahan perspektif harus dilakukan karena siswa akan merasakan manfaat dari belajar matematika jika mereka tahu bagaimana menggunakannya untuk hal-hal di luar matematika. Yaitu dari pandangan yang semula memandang matematika sebagai ilmu pengetahuan yang ketat dan terstruktur, dengan pandangan bahwa matematika adalah aktivitas kehidupan manusia. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Freudenthal tentang matematika sebagai aktivitas pembentukan kesadaran manusia dan pemecahan masalah, dengan arti lain bahwa matematika adalah aktivitas pembentukan kesadaran manusia dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, dalam pembelajaran matematika, penting untuk menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara mandiri mengkonstruksi pemahamannya. Peran pendidik seyogianya bergeser menjadi pendamping yang membimbing dan memantau perkembangan konstruksi pengetahuan siswa. Agar interaksi di kelas tidak hanya bersifat satu arah dari guru ke murid, melainkan bersifat timbal balik, diperlukan persiapan yang matang dari pihak pendidik.<sup>30</sup>

Pendidikan matematika yang optimal hendaknya memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan menekankan eksplorasi, diskusi, serta penemuan mandiri konsep yang diajarkan, bukan sekadar penerimaan materi dan rumus dari guru. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengonstruksi pemahamannya sendiri, sehingga mereka dapat

---

<sup>30</sup> Nizhamiyah, "Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2022.

menginternalisasi makna konsep matematika serta mengaplikasikannya pada berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam pembelajaran matematika modern lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Untuk itu, guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksploratif, penggunaan media atau alat peraga, serta soal-soal yang bersifat terbuka agar siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mandiri.

Agar pembelajaran matematika menjadi multiarah, guru juga perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dengan siswa, termasuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan hasil pemikirannya. Kegiatan seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, atau refleksi belajar dapat menjadi sarana yang baik untuk mewujudkan interaksi dua arah atau bahkan multiarah dalam kelas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman dan memperkuat konsep yang telah dipelajari.

#### **E. Kemampuan Pemahaman Konsep**

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan untuk memahami konsep. Pemahaman konsep adalah komponen yang sangat penting dan penting. Karena memahami konsep matematika akan sangat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari. Kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan yang telah dipelajari dikenal sebagai pemahaman konsep. Memenuhi kriteria pemahaman konsep berarti seseorang telah menguasai konsep tersebut.

Indikator adalah alat yang dapat membantu pengguna membuat alat ukur. Heruman mengatakan bahwa beberapa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Mengulangi sebuah konsep
2. Mengkategorikan objek sesuai dengan konsepnya

3. Memberi contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep
4. Menampilkan konsep dalam berbagai representasi matematis
5. Menciptakan persyaratan yang diperlukan atau cukup untuk sebuah konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Indikator pemahaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Indikator-indikator ini membantu guru dalam menilai sejauh mana siswa memahami suatu konsep, tidak hanya secara teoritis tetapi juga dalam penerapan praktisnya. Dengan menggunakan indikator yang jelas, guru dapat merancang alat evaluasi yang sesuai dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Selain itu, indikator juga menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan.

Setiap indikator yang disebutkan memiliki fungsi tersendiri dalam menilai aspek tertentu dari pemahaman siswa. Misalnya, kemampuan mengulangi konsep menunjukkan bahwa siswa telah menyerap informasi dasar, sementara kemampuan mengkategorikan dan memberi contoh menunjukkan bahwa siswa mampu menggeneralisasi dan membedakan konsep dengan benar. Kemampuan untuk merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk matematika juga menandakan fleksibilitas berpikir siswa dalam memahami materi. Hal ini sangat penting karena pemahaman konsep yang baik tidak hanya ditunjukkan dengan hafalan, tetapi dengan kemampuan untuk mengaitkan, menerapkan, dan memodifikasi informasi sesuai dengan konteks yang berbeda.

Selain itu, indikator seperti menggunakan prosedur tertentu dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah mencerminkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk menyelesaikan soal secara mandiri. Inilah tujuan utama dari pembelajaran yang bermakna mendorong siswa untuk

---

<sup>31</sup> Miftakhur Rohmah, F. Shoufika Hilyana, Diana Ermawati, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Materi Pecahan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, No. 2, 2024, h. 710.

tidak hanya tahu, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh karena itu, pemanfaatan indikator secara tepat akan sangat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah.

## F. Pecahan

### 1. Teori Pecahan

Menurut Muchtar A. Karim, pecahan merupakan perbandingan antara bagian yang sama terhadap keseluruhan suatu benda. Jika suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang memiliki ukuran yang sama, maka perbandingan tersebut membentuk dasar dari lambang pecahan.<sup>32</sup> Selain itu, dalam konteks himpunan, jika suatu himpunan dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besar, maka rasio antara setiap bagian dengan keseluruhan himpunan akan membentuk dasar dari konsep pecahan.

Pada garis bilangan, pecahan terletak di antara dua bilangan bulat, dimulai dari nol. Dalam membandingkan pecahan berpenyebut sama, cukup membandingkan pembilangnya saja; jika pembilang lebih besar, maka pecahan lebih besar, begitu pula sebaliknya. Untuk pecahan berpenyebut tidak sama, penyebut harus disamakan terlebih dahulu sebelum dibandingkan. Pengurutan pecahan juga bergantung pada penyebutnya; jika sama, maka diurutkan berdasarkan pembilang, sedangkan jika berbeda, penyebut harus disamakan terlebih dahulu.<sup>33</sup>

Selain itu pecahan terdiri dari pecahan sederhana dan pecahan tidak sederhana. Pecahan sederhana adalah pecahan yang tidak dapat disederhanakan lagi karena pembilang dan penyebutnya tidak memiliki faktor persekutuan selain 1. Misalnya  $\frac{1}{2}$ , di mana angka 1 sudah tidak bisa dibagi lebih kecil lagi. Sementara itu, pecahan tidak sederhana adalah pecahan yang masih bisa disederhanakan, yaitu ketika pembilang dan penyebutnya

<sup>32</sup>Ahmad Zainul Irfan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Peraga Kertas Lipat, *Jurnal Transformasi*, Vol. 8, No. 2, September 2022, h. 79.

<sup>33</sup>Teten Ginanjar Rahayu, Tatang Herman, Anggy Giri Prawiyogi, "Teori dan Teknologi Materi Pecahan pada Buku Teks Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 27, No. 2, 2022, h. 325.

memiliki faktor persekutuan yang dapat dibagi lebih lanjut. Contohnya  $\frac{2}{6}$ , dimana angka 2 dan 6 masih bisa disederhanakan.

Misalkan ada sebuah kue tart berbentuk lingkaran yang dipotong menjadi beberapa bagian yang sama. Jika kue tersebut dipotong menjadi empat bagian dan kita mengambil satu potongan, maka bagian tersebut disebut seperempat ( $\frac{1}{4}$ ). Jika kue dipotong menjadi enam bagian, satu potongan disebut seperenam ( $\frac{1}{6}$ ). Begitu pula, jika dipotong menjadi sepuluh bagian, satu potongan disebut sepersepuluh ( $\frac{1}{10}$ ). Konsep ini menunjukkan bagaimana pecahan digunakan untuk menyatakan bagian dari suatu keseluruhan.<sup>34</sup>



Gambar 2.1 Konsep Pecahan

## 2. Materi Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai  $\frac{a}{b}$ , dengan  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan bulat serta  $b \neq 0$ . Menurut Musser yang dikutip dalam Bernadeta dan rekan-rekannya, bilangan  $a$  disebut sebagai pembilang, sedangkan bilangan  $b$  disebut sebagai penyebut. Bentuk umum pecahan dapat dituliskan sebagai  $a:b$  atau  $\frac{a}{b}$ . Jika pembilang dan penyebut suatu pecahan dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama, maka akan diperoleh pecahan yang senilai.<sup>35</sup>

Pecahan senilai merupakan konsep dasar yang penting dalam memahami hubungan antar pecahan. Dua pecahan dikatakan senilai jika memiliki nilai yang sama meskipun ditulis dengan angka yang berbeda.

<sup>34</sup>Wahid Umar, Samsu Somadayo, Bety Miliyawati, "Representasi Konsep Pecahan dan Operasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022, h. 59.

<sup>35</sup>Bernadeta Ritawati, Sepriani Liliana, Nasri Tupulu, *Materi Pecahan*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), h. 3.

Misalnya,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{4}$ , dan  $\frac{4}{8}$  adalah pecahan senilai karena semuanya mewakili setengah dari satu kesatuan. Untuk memperoleh pecahan senilai, pembilang dan penyebut dari suatu pecahan harus dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama (selain nol). Pemahaman tentang pecahan senilai sangat berguna dalam operasi pecahan seperti penjumlahan, pengurangan, serta dalam membandingkan dan mengurutkan pecahan.

#### a. Mengenal Pecahan

Bilangan pecahan menyatakan banyaknya suatu kelompok tertentu terhadap kelompok lain atau keseluruhan. Perhatikan kalimat berikut. Banyak kucing belang ada 4 dari seluruh kucing yang ada, yakni 5. Jadi, banyaknya kucing belang ditulis sebagai  $\frac{4}{5}$  bagian terhadap keseluruhan kucing. Pecahan  $\frac{4}{5}$  dibaca empat perlima. 4 sebagai pembilang dan 5 sebagai penyebut. Pembilang menyatakan banyak benda yang dibicarakan, sedangkan penyebut menyatakan banyaknya keseluruhan benda.

Perhatikan gambar pecahan berikut.



Gambar 2.2 Contoh Pecahan  $\frac{3}{8}$

Pecahan juga dapat diartikan sebagai satu benda yang dibagi menjadi beberapa bagian sama besar sebanyak penyebut. Pada pecahan diatas, benda dibagi menjadi 8 bagian. Bagian yang diraster terhadap keseluruhan ditulis  $\frac{3}{8}$ . Bagian yang tidak diraster terhadap keseluruhan ditulis  $\frac{5}{8}$ . Angka 3 menyatakan bagian yang diraster. Angka 5 menyatakan bagian yang tidak diraster. Angka 8 menyatakan banyaknya seluruh potongan yang sama besar.

b. Pecahan Senilai

Suatu pecahan dikatakan dalam bentuk paling sederhana jika pembilang dan penyebutnya tidak memiliki faktor persekutuan selain 1. Cara menyederhanakan pecahan adalah dengan membagi pembilang dan penyebutnya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari keduanya.<sup>36</sup>

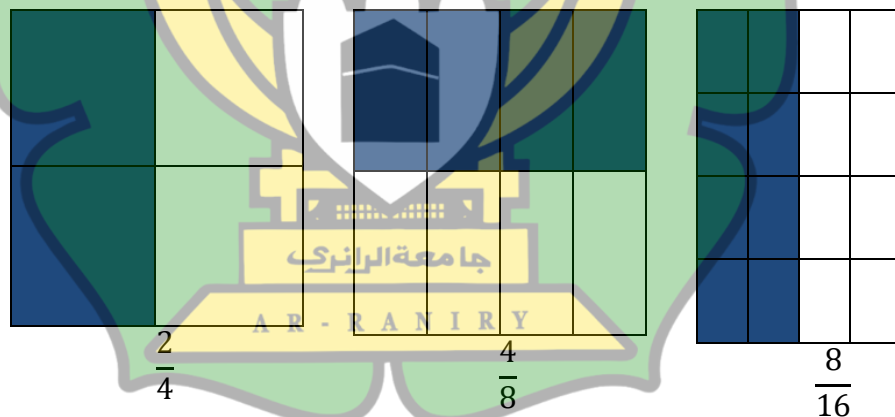
Perhatikan pecahan berikut.



Bagian yang diraster menunjukkan satu bagian dari dua bagian, dapat ditulis  $\frac{1}{2}$

Gambar 2.3 Contoh Pecahan  $\frac{1}{2}$

Sekarang, perhatikan pecahan-pecahan berikut.



Gambar 2.4 Contoh Beberapa Pecahan

Besar daerah yang diraster terhadap keseluruhan tidak berubah. Oleh karena itu, pecahan:

$$\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{4}{8}, \frac{8}{16}$$

<sup>36</sup>Bernadeta Ritawati, Sepriani Liliana, Nasri Tupulu, *Materi Pecahan ...*, h. 4.

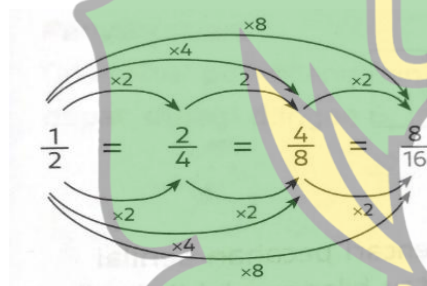
Adalah pecahan yang senilai. Pecahan senilai adalah pecahan yang mempunyai nilai yang sama, walaupun angka yang digunakan berbeda.

Coba tulislah pasangan pecahan senilai yang ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 2.5 Contoh Pasangan Pecahan Senilai

Bagaimana cara memperoleh pecahan senilai?



Pecahan senilai dapat diperoleh dengan cara mengalikan bilangan **yang sama** pada pembilang dan penyebut.

Selain pangali 2, 4, dan 8 tentu saja kita dapat menggunakan bilangan lain.

Gambar 2.6 Cara Memperoleh Pecahan Senilai

Pada gambar berikut, digunakan angka 3 untuk mendapat pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$ .


Gambar 2.7 Contoh Pecahan Senilai

$\frac{1}{2}$  senilai dengan  $\frac{3}{6}$ .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu metode riset yang dilaksanakan secara langsung dalam situasi pembelajaran. PTK dimaksudkan untuk mengatasi persoalan riil di kelas dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui serangkaian tindakan sistematis. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai peneliti yang merancang, menjalankan, serta menilai efektivitas tindakan pembelajaran guna mencapai perbaikan yang diharapkan.<sup>37</sup>

PTK berfokus pada aktivitas belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk menemukan solusi atas kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, PTK memungkinkan guru untuk melakukan perubahan secara sistematis dan terencana guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan dalam dunia pendidikan karena langsung berorientasi pada praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, PTK juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dalam metode yang digunakan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan PTK dilakukan secara siklus yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>38</sup> Pada PTK ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, yang mana model ini pengembangan dari model

---

<sup>37</sup> Sri Haryanto, Edi Rohani, *Classroom Action Research Penelitian Tindakan Kelas*, (Wonosobo: UNSIQ Press, 2023), h. 2.

<sup>38</sup> Prio Utomo, Nova Asvio, Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan, *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 7.



d. Membuat instrumen untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap implementasi, pendidik terlebih dahulu menetapkan topik pembelajaran yang akan disampaikan dan menyusun perangkat ajar khusus untuk siklus pertama. Proses pengajaran selanjutnya berjalan sesuai rancangan modul tersebut hingga seluruh materi selesai dipaparkan. Setelah kegiatan belajar selesai dilaksanakan, peserta didik mengikuti tes akhir (post-test) guna mengukur pemahaman mereka terhadap materi pada siklus tersebut. Selanjutnya, bersama guru matematika selaku pengamat, dilakukan evaluasi untuk menelaah capaian dan kendala selama pembelajaran. Jika hasil evaluasi menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum optimal, langkah berikutnya adalah melanjutkan ke siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama.

Merujuk pada hasil evaluasi di siklus pertama, materi ajar kemudian direvisi untuk diterapkan pada siklus kedua. Proses pembelajaran selanjutnya tetap mengikuti rancangan modul yang telah dimodifikasi tersebut. Setelah siklus II terlaksana, dilakukan ujian akhir guna mengukur pencapaian siswa terhadap materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran TPS serta pemanfaatan media konkret.

## 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam setiap siklus, tahap perencanaan dilakukan untuk merancang tindakan yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Setelah itu, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan mengumpulkan data yang relevan untuk dianalisis pada tahap refleksi.

## 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan proses peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap kegiatan atau tindakan yang telah dilaksanakan dengan cara mengingat, merenungkan, serta menganalisis hasilnya secara mendalam.

Pada tahap ini, peneliti menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi, peneliti dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan pada siklus selanjutnya diharapkan menjadi lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan SDN 1 Blang Bladeh beralamat di Jalan PU Tapaktuan – Blang Pidie, Blang Bladeh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Kode Pos 23745, surel: sdnblangbladeh21@gmail.com.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV SDN 1 Blang Bladeh, yang terdiri dari 16 orang, dengan proporsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sebanyak delapan siswa.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang ditempuh peneliti guna memperoleh informasi yang sesuai dan mendukung kebutuhan penelitian. Informasi yang berhasil dihimpun selanjutnya digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, menguji dugaan, ataupun mencapai target penelitian. Dalam studi ini, penulis menerapkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi *non-partisipatif*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan subjek penelitian tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi, perilaku, serta situasi pembelajaran secara objektif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* yang dilengkapi skala penilaian keterampilan membaca, dengan kategori persentase sebagai berikut: 1 (tidak baik), 2

(cukup baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Observasi difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kegiatan guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

a. Observasi aktivitas guru

Lembar observasi terhadap aktivitas guru dimanfaatkan guna menilai sejauh mana guru terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini diperlukan agar dapat dipastikan guru menjalankan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan perencanaan dan menerapkan metode pengajaran secara efektif.

b. Observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan mereka sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan, peneliti mencermati bagaimana siswa menanggapi materi, berkomunikasi dalam kerja kelompok, serta memperlihatkan inisiatif dan pemahaman atas pembelajaran yang diberikan. Temuan dari observasi ini menjadi indikator guna mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan penyerapan konsep oleh siswa.

## 2. Soal Tes

Di samping observasi, peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data berupa tes pasca pembelajaran (post-test) guna menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan setelah kegiatan belajar selesai dilakukan.

## E. Instrumen Penelitian

Agar mempermudah pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sejumlah instrumen seperti lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, serta soal tes pada tahapan penelitian ini.

### 1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai sejauh mana guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian ini meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam menyampaikan materi, memberikan

instruksi yang jelas, memfasilitasi diskusi, serta mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, pengamatan juga mencakup kemampuan guru dalam memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui lembar pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui seberapa baik guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses belajar mengajar.

## **2. Lembar Observasi Siswa**

Pembaruan pengamatan aktivitas siswa bertujuan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dengan melihat berbagai indikator, seperti perhatian siswa terhadap materi, partisipasi dalam diskusi, keberanian untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pengamatan juga memperhatikan sikap siswa, misalnya ketertiban dan disiplin selama pembelajaran. Dengan menggunakan tabel skala penilaian, peneliti dapat secara sistematis mengamati dan mencatat bagaimana siswa terlibat secara aktif dan konstruktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **3. Soal Tes**

Peneliti memanfaatkan instrumen evaluasi berbentuk post-test guna menilai capaian belajar siswa setelah setiap siklus pembelajaran. Evaluasi ini berupa lima soal pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan indikator penguasaan kompetensi sesuai materi. Setiap butir soal dimaksudkan untuk menguji pemahaman konsep siswa sekaligus mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah diterapkan dalam siklus tersebut. Tes diselenggarakan di akhir tiap siklus sebagai sarana untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pasca intervensi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data mencakup penataan data ke dalam pola, kelompok, dan satuan informasi mendasar guna mengidentifikasi tema utama serta merumuskan hipotesis yang relevan dari data tersebut. Melalui analisis ini, data yang diperoleh dikelola secara sistematis untuk menilai efektivitas model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa pada mata pelajaran matematika. Berikut disajikan hasil analisis yang menggambarkan temuan penelitian.

### 1. Analisis Aktivitas Guru

Analisis terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga fase utama, yakni tahap awal, inti, serta penutup. Pengamatan dilakukan secara langsung selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SDN Blang Bladeh. Seluruh data yang dikumpulkan melalui instrumen observasi selanjutnya dianalisis menggunakan metode persentase.

Rumus berikut dimanfaatkan dalam menganalisis data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal dari semua aspek

100% = Harga konstanta

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa

No	Nilai %	Kategori
1.	0%-39%	Kurang
2.	40%-65%	Cukup
3.	60%-79%	Baik
4.	80%-100%	Baik sekali

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa dikumpulkan lewat instrumen observasi yang diisi oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan urutan langkah yang tertuang dalam modul. Data yang telah terhimpun kemudian dianalisis dengan cara menentukan persentase menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut rumus yang digunakan dalam analisis data *pre-test* dan *post-test* pemahaman siswa dalam memahami konsep pecahan pada pembelajaran matematika setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal dari semua aspek

100% = Harga konstanta

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa

No	Nilai %	Kategori
1.	0%-39%	Kurang
2.	40%-65%	Cukup
3.	60%-79%	Baik
4.	80%-100%	Baik sekali

## 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar dilakukan guna mengidentifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pasca pelaksanaan

pembelajaran. Informasi tersebut diambil dari nilai evaluasi yang dikerjakan siswa setelah berakhirnya setiap siklus pembelajaran.

Setelah seluruh data nilai diperoleh, dilakukan penghitungan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKTP, serta siswa yang belum mencapai KKTP. Selanjutnya, persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_s = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

100% = Harga konstanta

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Interval	Kriteria
0-64	Tidak Tuntas
65-100	Tuntas

### G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator adalah petunjuk, tanda, atau alat yang menunjukkan keadaan sesuatu. Dengan kata lain, indikator berfungsi sebagai penanda yang memberikan informasi mengenai kondisi atau hasil dari suatu hal secara jelas. Selanjutnya, Susianti dan Srifariyati menjelaskan bahwa indikator merupakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan secara jelas dan berdasarkan fakta dalam suatu penelitian.<sup>39</sup>

Indikator keberhasilan dapat membantu peneliti dalam menilai hasil yang dicapai dengan cara yang terukur dan dapat diamati. Keberhasilan dalam

<sup>39</sup> Oni Marlina Susianti, Srifariyati, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan", *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 9, No. 1, h. 19

penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat melalui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Blang Bladeh. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. **Aktivitas Guru**

Adapun Indikator keberhasilan aktivitas guru dinyatakan tuntas apabila mencapai kategori baik atau sangat baik.

### 2. **Aktivitas Siswa**

Adapun Indikator keberhasilan aktivitas siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai kategori baik atau sangat baik.

### 3. **Hasil Belajar siswa**

Adapun indikator keberhasilan dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Blang Bladeh mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan dengan KKTP 65 secara individual dan  $\leq 80\%$  secara klasikal.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 1 Blang Bladeh merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang terletak pada Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, provinsi Aceh. SDN 1 Blang Bladeh didirikan pada tanggal 1 Januari 1910 dan memiliki Nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 1 Blang Bladeh memiliki visi, yaitu menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, serta berbudaya. Visi tersebut menjadi landasan utama dalam seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adapun misi SDN 1 Blang Bladeh meliputi upaya menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun nonakademik, serta membekali siswa agar mampu mengenal dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari, membina sikap kemandirian, serta membudayakan nilai-nilai disiplin, sopan santun, literasi, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 16 peserta didik kelas IV di SDN 1 Blang Bladeh, Aceh Selatan, yang dilaksanakan melalui dua siklus pada periode 24 hingga 29 November 2025. Proses penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendampingan media konkret dalam pembelajaran matematika. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi baik untuk aktivitas guru maupun siswa. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung secara sistematis dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel terlampir.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin, 24 November 2025	08.30 WIB	Pengantaran surat izin penelitian
2.	Kamis, 27 November 2025	09.10 WIB	Pada siklus I, diterapkan model <i>Think Pair Share</i> berbantuan media konkret berupa makanan pada materi pecahan, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan soal evaluasi
3.	Sabtu, 29 November 2025	08.00 WIB	Pada Siklus II, diterapkan model <i>Think Pair Share</i> berbantuan media konkret berupa balok pada materi pecahan, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan soal evaluasi.

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merancang berbagai perlengkapan pembelajaran yang diperlukan guna menunjang proses penelitian. Persiapan tersebut mencakup pemilihan mata pelajaran, penetapan bab dan tema yang akan dibahas, serta penyusunan materi ajar untuk siswa. Di samping itu, modul pengajaran pertama dan LKPD turut disusun sebagai acuan selama kegiatan belajar mengajar. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menyiapkan instrumen seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, yang kemudian digunakan oleh pengamat secara langsung selama pembelajaran berlangsung.

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa makanan dan buah-buahan. Sebagai bentuk

penilaian hasil belajar, peneliti juga menyusun soal evaluasi (*post-test*) yang dikerjakan oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung pada 27 November 2025, di mana pendekatan pembelajaran matematika menggunakan model *think pair share* yang didukung oleh penggunaan media konkret telah diterapkan. Materi yang diajarkan adalah Bab II tentang pecahan dengan tema mengenal pecahan, di mana pembelajaran didukung oleh media konkret berupa buah-buahan dan makanan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih nyata.

Seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Blang Bladeh yang berjumlah 16 orang terlibat dalam siklus pembelajaran ini. Selama proses penelitian, peneliti bermitra dengan wali kelas IV sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Dua rekan sejawat turut menjadi pengamat, fokus pada interaksi dan keterlibatan siswa sepanjang aktivitas belajar berlangsung. Secara garis besar, pembelajaran dalam penelitian ini dijalankan melalui tiga tahapan pokok, yakni pendahuluan, inti, serta penutup.

c. Tahap Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, partisipasi seorang pengamat sangat penting untuk mendokumentasikan serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Proses pencatatan ini menggunakan alat observasi yang telah disusun terlebih dahulu dan diisi berdasarkan temuan pengamat selama kelas berlangsung. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru dilakukan langsung oleh wali kelas IV, sedangkan observasi terkait aktivitas siswa dilaksanakan oleh rekan sejawat yang mengamati tingkat keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Informasi terkait aktivitas guru selama proses pembelajaran dihimpun menggunakan lembar observasi khusus yang menjadi

instrumen penelitian. Pemantauan dilaksanakan oleh wali kelas IV yang berperan sebagai pengamat sepanjang kegiatan berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kegiatan	Skor	Keterangan
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Pendekatan awal pembelajaran diawali oleh guru dengan menyampaikan salam dan sapaan, memastikan kebersihan dan kerapian pakaian peserta didik, menata posisi duduk agar kelas tertib, serta mengarahkan seluruh siswa untuk berdoa bersama.	4	Sangat Baik
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengevaluasi fokus peserta didik serta mengajukan pertanyaan seputar topik yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya.	3	Baik
4.	Guru menyampaikan topik serta pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan hari itu.	3	Baik
5.	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan topik pelajaran pada pengalaman yang telah dialami peserta didik, serta menyampaikan sejumlah pertanyaan guna menuntun pemikiran mereka ke arah pembahasan.	2	Cukup

6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	3	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Tahap 1 <i>Think</i></b>			
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, “Anak-anak, apakah kalian pernah membagi makanan kalian kepada teman?” “Jika kalian memiliki dua kue, satu dipotong menjadi 2 bagian dan satu lagi menjadi 4 bagian, maka kue mana yang memiliki potongan lebih besar?”	3	Baik
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.	2	Cukup
9.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan coklat.	3	Baik
10.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan donat.	3	Baik
11.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{2}{4}$ dengan menggunakan apel.	3	Baik
12.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{3}{4}$ dengan menggunakan pisang.	3	Baik
<b>Tahap 2 <i>Pair</i></b>			
13.	Guru membagi siswa berpasang-pasangan.	4	Sangat Baik

14.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD.	4	Sangat Baik
15.	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya.	3	Baik
<b>Tahap 3 Share</b>			
16.	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.	3	Baik
17.	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai urutan soal.	3	Baik
18.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkeliling ke setiap kelompok.	2	Cukup
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.	2	Cukup
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD.	4	Sangat Baik
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.	3	Baik
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.	3	Baik
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.	2	Cukup

24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	3	Baik
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	2	Cukup
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.	4	Sangat Baik
28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh		86	
Jumlah skor maksimal		112	
$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{86}{112} \times 100 \%$		76,79 %	

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama Siklus I memperlihatkan persentase capaian sebesar 76,79%. Persentase ini mencerminkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah berjalan baik dan sesuai rencana. Namun, temuan observasi itu juga menegaskan bahwa sejumlah unsur masih membutuhkan pembenahan dan penyempurnaan pada tahap berikutnya.

Pertama, pendidik dianjurkan untuk mengasah kemampuan dalam melakukan apersepsi sehingga keterkaitan antara pengetahuan awal peserta didik dan topik baru dapat terjalin secara lebih efektif.

Selanjutnya, perlu adanya peningkatan ketrampilan guru dalam memotivasi siswa untuk secara aktif berpikir dan menanggapi pertanyaan. Selain itu, bimbingan yang intensif kepada siswa yang menghadapi hambatan dalam pembelajaran pun penting untuk dioptimalkan. Guru juga dituntut lebih proaktif melibatkan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atas hasil diskusi kelompok. Dibutuhkan pula pendampingan lebih maksimal ketika siswa merumuskan inti pelajaran. Terakhir, penyampaian rangkuman materi oleh guru sebaiknya dilakukan dengan lebih sistematis dan jelas agar pemahaman siswa semakin mendalam.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Data mengenai aktivitas peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya sebagai alat penelitian. Pengamatan dilakukan oleh dua kolega sejawat yang bertugas sebagai observer selama sesi pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, data aktivitas siswa yang terkumpul pada Siklus I dianalisis dan dipaparkan secara terstruktur melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kegiatan	Skor	Keterangan
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.	3	Baik
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.	4	Baik
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.	2	Cukup
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.	3	Baik

5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.	2	Cukup
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Tahap 1 <i>Think</i></b>			
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.	3	Baik
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.	3	Baik
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	2	Cukup
<b>Tahap 2 <i>Pair</i></b>			
10.	Siswa duduk Bersama dengan pasangannya.	3	Baik
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.	2	Cukup
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis.	2	Cukup
<b>Tahap 3 <i>Share</i></b>			
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.	2	Cukup
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.	3	Baik
15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.	2	Cukup
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.	3	Baik
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib.	4	Sangat Baik

18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.	3	Sangat Baik
19.	Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.	2	Cukup
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	Baik
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan Bahagia.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.	3	Baik
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru.	4	Sangat Baik
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.	4	Sangat Baik
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	4	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh		73	
Jumlah skor maksimal		100	
$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{73}{100} \times 100\%$		73%	

Merujuk pada data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama penerapan Siklus I, penggunaan model pembelajaran *think pair*

*share* yang didukung oleh media konkret menghasilkan tingkat ketercapaian sebesar 73%. Persentase ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada tahap awal sudah cukup baik, dan partisipasi aktif mulai terlihat. Namun, observasi juga memperlihatkan adanya beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus selanjutnya.

Pertama, partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan uji konsentrasi masih perlu ditingkatkan. Kedua, kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkannya pada pengalaman kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Ketiga, perhatian siswa saat menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru masih perlu diperbaiki. Keempat, keaktifan siswa dalam berdiskusi, khususnya dalam saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban, masih perlu ditingkatkan. Kelima, kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu diskusi hingga batas waktu yang ditentukan belum sepenuhnya maksimal. Keenam, keberanian dan kemampuan siswa yang telah menyelesaikan tugas untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas masih perlu dikembangkan. Ketujuh, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan namun belum terbiasa melaporkannya kepada guru. Terakhir, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab bersama guru untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari juga perlu ditingkatkan agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengukuran tingkat pemahaman peserta didik diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa lembar tes evaluasi hasil belajar yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kode Siswa	Skor Tes	Keterangan
1.	X <sup>1</sup>	60	Tidak Tuntas
2.	X <sup>2</sup>	80	Tuntas
3.	X <sup>3</sup>	80	Tuntas
4.	X <sup>4</sup>	80	Tuntas
5.	X <sup>5</sup>	60	Tidak Tuntas
6.	X <sup>6</sup>	80	Tuntas
7.	X <sup>7</sup>	80	Tuntas
8.	X <sup>8</sup>	100	Tuntas
9.	X <sup>9</sup>	80	Tuntas
10.	X <sup>10</sup>	60	Tidak Tuntas
11.	X <sup>11</sup>	80	Tuntas
12.	X <sup>12</sup>	60	Tidak Tuntas
13.	X <sup>13</sup>	40	Tidak Tuntas
14.	X <sup>14</sup>	80	Tuntas
15.	X <sup>15</sup>	80	Tuntas
16.	X <sup>16</sup>	100	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			11
Jumlah keseluruhan siswa			16
$K_s = \frac{ST}{N} \times 100\% = \frac{11}{16} \times 100\%$			68, 75%

Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SDN 1 Blang Bladeh Kabupaten Aceh Selatan, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 65 atau lebih. Hasil evaluasi pada pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik, hanya sebelas siswa yang berhasil mencapai atau melampaui batas nilai KKTP yang telah ditentukan, sementara lima siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus I belum

sepenuhnya mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan, sehingga guru perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Kegiatan refleksi ini difokuskan untuk mengidentifikasi berbagai capaian yang telah diperoleh sekaligus menelaah kelemahan dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahap refleksi, peneliti dapat mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik serta bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, hasil refleksi ini menjadi dasar penting dalam merancang perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada Siklus II agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal. Adapun temuan hasil refleksi beserta analisis terhadap kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama disajikan secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Temuan Dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Temuan	Tindakan
<b>Aktivitas Guru</b>		
1.	Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan apersepsi secara efektif	Pada pertemuan berikutnya guru perlu meningkatkan kemampuan dalam melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa serta menggunakan pertanyaan pemantik yang menarik
2.	Kurangnya kemampuan guru dalam meminta siswa	Pada pertemuan berikutnya guru perlu meningkatkan kemampuan dalam meminta siswa memikirkan

	memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.	jawaban dengan memberikan waktu berpikir yang cukup.
3.	Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan.	Pada pertemuan berikutnya guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mendekati siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing mereka secara langsung.
4.	Kurangnya kemampuan guru dalam mengajak siswa memberikan tanggapan hasil diskusi.	Pada pertemuan berikutnya guru perlu lebih aktif mengajak siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat terhadap hasil diskusi.
5.	Kurangnya kemampuan guru dalam meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.	Pada pertemuan berikutnya guru perlu membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, kemudian menguatkan Kembali kesimpulan tersebut dengan penjelasan yang singkat dan jelas.
6.	Kurangnya kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	Pada pertemuan berikutnya guru perlu menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh seluruh siswa.
<b>Aktivitas Siswa</b>		
7.	Siswa belum menunjukkan fokus yang optimal saat mengikuti uji kosentrasi dan masih kurang berani dalam	Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru dapat memberikan arahan yang lebih jelas agar siswa dapat lebih fokus saat mengikuti uji kosentrasi dan

	menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	menjawab pertanyaan yang diberikan.
8.	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari secara optimal.	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa dengan pertanyaan sederhana.
9.	Siswa kurang fokus dalam menyimak penjelasan yang disampaikan guru.	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa dengan variasi penjelasan, pertanyaan singkat, dan melibatkan siswa secara langsung.
10.	Siswa belum aktif berdiskusi dan masih kurang dalam bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban dengan pasangannya.	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat mendorong kerja sama siswa dengan memberikan arahan yang jelas dan membagi peran agar setiap siswa terlibat diskusi.
11.	Siswa belum mampu memanfaatkan waktu diskusi dengan baik hingga waktu yang telah ditentukan habis	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat mengingatkan batas waktu secara berkala dan membimbing siswa agar diskusi berjalan lebih terarah.
12.	Siswa yang telah menyelesaikan diskusi belum berani mempresentasikan hasil	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa secara bergiliran agar

	diskusi mereka didepan kelas.	mereka lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi.
13.	Siswa belum berani melaporkan masalah yang dihadapi saat diskusi kepada guru.	Pada pertemuan berikutnya guru perlu mendekati siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya agar siswa tidak ragu menyampaikan kesulitan yang dialami.
14.	Siswa belum aktif melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengulas Kembali materi yang telah dipelajari.	Pada pertemuan berikutnya guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab dengan memberikan pertanyaan pemancing serta suasana belajar yang lebih terbuka.
<b>Hasil Belajar</b>		
15.	Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I, diketahui bahwa dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.	Pada pertemuan selanjutnya, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih baik melalui penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> berbantuan media konkret.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Kesulitan yang paling dominan dialami siswa adalah pada kemampuan mengurutkan pecahan

dari nilai terbesar ke terkecil maupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami konsep perbandingan nilai pecahan secara menyeluruh. Faktor penyebabnya diduga karena siswa masih kurang teliti dalam membandingkan pembilang dan penyebut, serta belum optimal dalam memanfaatkan media konkret sebagai alat bantu berpikir. Oleh karena itu, pada pembelajaran selanjutnya perlu dilakukan penguatan konsep melalui pemberian contoh yang lebih variatif, latihan yang berkelanjutan, serta pendampingan yang lebih intensif agar pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dapat meningkat secara lebih maksimal.

## 2 Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada tahap ini, berbagai kelemahan dan kendala yang ditemukan sebelumnya dijadikan bahan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik. Guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* secara lebih terarah serta memaksimalkan penggunaan media konkret agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan dengan alur yang sama seperti pada siklus pertama. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran tetap terdiri atas empat tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan juga tetap sama, meliputi observasi terhadap aktifitas guru, aktivitas siswa dan tes evaluasi hasil belajar.

### a. Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I yang dirancang berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan, serta meningkatkan hasil belajar agar

mencapai ketuntasan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi penyusunan modul ajar siklus II, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, media pembelajaran berupa media konkret, serta penyusunan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tahap ini berlangsung pada tanggal 29 November 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media konkret secara lebih terarah dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Materi yang disampaikan adalah Bab 2 tentang Pecahan, dengan fokus materi pecahan senilai. Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 16 siswa kelas IV SDN 1 Blang Bladeh. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti didampingi oleh dua teman sejawat serta wali kelas IV yang berpesan sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II terdapat tiga jenis pengamatan yang dilakukan, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru, pengamatan terhadap aktivitas siswa, serta pengamatan terhadap kemampuan dan pemahaman siswa. Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, dimana observasi aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas IV dan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh dua orang teman sejawat. Selain itu, pengamatan terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dilakukan melalui pemberian tes evaluasi hasil belajar yang diamati langsung oleh peneliti.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan tersebut dilakukan oleh wali kelas

IV selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Kegiatan	skor	Keterangan
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.	4	Sangat Baik
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.	4	Sangat Baik
3.	Guru menguji kosentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.	4	Sangat Baik
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.	4	Sangat Baik
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.	3	Baik
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Tahap 1 Think</b>			
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Kalian memiliki 2 batang coklat. Satu batang dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar, dan batang lain dibagi menjadi 4 bagian sama besar.	4	Sangat Baik

	Jika kalian mengambil 2 potong dari batang yang dibagi 4, apakah jumlahnya sama dengan 1 potong dari batang yang dibagi 2?"		
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.	4	Sangat Baik
9.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan balok berwarna hijau.	4	Sangat Baik
10.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan balok berwarna merah.	4	Sangat Baik
11.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{2}{4}$ dengan menggunakan balok berwarna merah.	4	Sangat Baik
12.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{4}{8}$ dengan menggunakan balok berwarna ungu.	4	Sangat Baik
<b>Tahap 2 <i>Pair</i></b>			
13.	Guru membagi siswa berpasang-pasangan.	4	Sangat Baik
14.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD.	4	Sangat Baik
15.	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya.	3	Baik
<b>Tahap 3 <i>Share</i></b>			
16.	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.	4	Sangat Baik
17.	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai dengan urutan soal.	4	Sangat Baik

18.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkeliling ke setiap kelompok.	4	Sangat Baik
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.	3	Baik
20.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD.	4	Sangat Baik
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.	3	Baik
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari	3	Baik
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.	3	Sangat Baik
24.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	3	Baik
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	4	Sangat Baik
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.	4	Sangat Baik
28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh		106	

Jumlah skor maksimal	112
$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{106}{112} \times 100 \%$	94,64%

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hamper semua aspek mengalami perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. persentase pencapaian aktivitas guru pada siklus ini mencapai 94,64%, yang menandakan peningkatan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas guru meningkat secara nyata, memperlihatkan perbaikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru selama kegiatan belajar mengajar.

## 2) Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II diperoleh melalui penggunaan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan tersebut dilakukan oleh dua orang teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selanjutnya disajikan pada bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kegiatan	Skor	Keterangan
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur ssapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.	4	Sangat Baik
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.	4	Sangat Baik
3.	Siswa mengikuti cara uji kosentrasi dan menjawab pertanyaan guru.	4	Sangat Baik
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.	4	Sangat Baik

5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.	3	Baik
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
<b>Tahap 1 <i>Think</i></b>			
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.	4	Sangat Baik
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru.	3	Baik
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	4	Sangat Baik
<b>Tahap 2 <i>Pair</i></b>			
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya.	4	Sangat Baik
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.	4	Sangat baik
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis.	3	Baik
<b>Tahap 3 <i>Share</i></b>			
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.	3	Baik
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.	3	Baik
15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.	4	Sangat Baik
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.	3	Baik
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib.	4	Sangat Baik

18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.	4	Sangat Baik
19.	Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.	3	Baik
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	Sangat Baik
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.	4	Sangat Baik
<b>Kegiatan Penutup</b>			
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.	3	Baik
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru.	4	Sangat Baik
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.	4	Sangat Baik
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru,	4	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh			92
Jumlah skor maksimal			100
$P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{92}{100} \times 100\%$			92%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hamper semua aspek yang diamati menuntukkan perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. persentase pencapaian aktivitas siswa pada siklus ini mencapai 92%, menunjukkan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata seluruh aktivitas siswa meningkat secara nyata, mencerminkan

perbaikan dalam keterlibatan, tanggung jawab, dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### 3) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II diperoleh melalui instrument tes evaluasi yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pengamatan terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dilakukan secara langsung oleh peneliti selama siswa mengerjakan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa pada siklus II selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	Skor Tes	Keterangan
1.	X <sup>1</sup>	80	Tuntas
2.	X <sup>2</sup>	80	Tuntas
3.	X <sup>3</sup>	100	Tuntas
4.	X <sup>4</sup>	100	Tuntas
5.	X <sup>5</sup>	60	Tidak Tuntas
6.	X <sup>6</sup>	80	Tuntas
7.	X <sup>7</sup>	100	Tuntas
8.	X <sup>8</sup>	100	Tuntas
9.	X <sup>9</sup>	80	Tuntas
10.	X <sup>10</sup>	80	Tuntas
11.	X <sup>11</sup>	100	Tuntas
12.	X <sup>12</sup>	100	Tuntas
13.	X <sup>13</sup>	60	Tidak Tuntas
14.	X <sup>14</sup>	100	Tuntas
15.	X <sup>15</sup>	80	Tuntas
16.	X <sup>16</sup>	100	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			14
Jumlah keseluruhan siswa			16
$K_s = \frac{ST}{N} \times 100\% = \frac{14}{16} \times 100\%$			87,5 %

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media konkret, kemampuan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasan siswa pada siklus ini mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Melalui observasi yang dilakukan pada siklus II, terlihat bahwa seluruh aspek yang diamati dan dianalisis telah memenuhi target yang diharapkan. Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Hasil Temuan	Tindakan
1.	<b>Aktivitas Guru</b>	
	<p>Penggunaan media pembelajaran yang berbeda dari siklus I, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan mampu meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan berlangsung. Pengelolaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dengan adanya pemanfaatan media yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	<p>Mempertahankan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta terus mengembangkan inovasi media agar proses pembelajaran semakin efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.</p>

2.	<b>Aktivitas Siswa</b>	
	Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dibandingkan siklus sebelumnya, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta merespons penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.	Meningkatkan keterlibatan seluruh siswa secara merata dengan memberikan motivasi dan bimbingan khusus bagi siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3.	<b>Hasil Belajar</b>	
	Aktivitas guru menunjukkan hasil yang maksimal dengan persentase 94,64% dan aktivitas siswa menunjukkan pada persentase 92%, yang mana keduanya berada dalam kategori sangat baik.	Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah menunjukkan banyak peningkatan yang signifikan, terlihat dari peningkatan pada setiap aspek yang dilaksanakan dan diamati.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 29 November 2025 di SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media konkret terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari nilai tes evaluasi yang mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Hal menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dan didukung oleh penggunaan media yang sesuai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Frank Lyman yang menyatakan bahwa model *think pair share* merupakan strategi pembelajaran

yang efektif untuk menciptakan suasana diskusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (*share*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengolah, mendiskusikan, dan mengomunikasikan ide-ide mereka. Proses ini mendorong keterlibatan kognitif siswa yang lebih dalam, sehingga konsep pecahan yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami.

Selain model pembelajaran, penggunaan media konkret juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Abdul Kholiq menyatakan bahwa media konkret mampu memberikan makna yang nyata terhadap hal-hal yang sebelumnya bersifat abstrak, baik yang hanya disampaikan melalui kata-kata maupun visual semata. Dalam penelitian ini, penggunaan media konkret berupa makanan dan balok membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan secara langsung. Siswa dapat melihat, memegang, dan membagi objek secara nyata, sehingga konsep pecahan tidak lagi bersifat abstrak, melainkan menjadi pengalaman belajar yang kontekstual dan mudah dipahami. Kombinasi antara diskusi aktif melalui model TPS dan penggunaan media konkret inilah yang memperkuat pemahaman konsep siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga relevan dan sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Deby Sabina dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui hasil LKPD dan tes evaluasi yang berada di atas rata-rata. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, jenjang kelas, serta media yang digunakan. Dalam penelitian ini, penggunaan media konkret menjadi faktor

pendukung tambahan yang memperkuat efektivitas model TPS, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Model *think pair share* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir aktif dan berkolaborasi, sementara media konkret membantu memvisualisasikan konsep matematika yang bersifat abstrak.

Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta berdampak pada hasil belajar. Adapun beberapa aspek yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini meliputi:

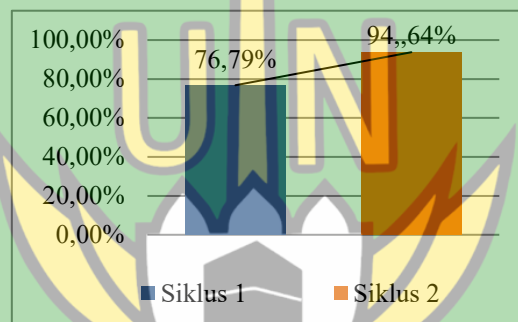
#### 1. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh wali kelas IV SDN 1 Blang Bladeh. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada Siklus I, diperoleh persentase skor sebesar 76,79% yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, pada siklus ini masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek tersebut meliputi kemampuan guru dalam melakukan apersepsi, mendorong siswa untuk berpikir dan memberikan respons terhadap pertanyaan, memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyimpulkan materi, mengajak siswa untuk menanggapi hasil diskusi, serta kemampuan guru dalam menyampaikan dan menegaskan kesimpulan pembelajaran.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ditemukan pada Siklus I, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan perolehan skor sebesar 94,64% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Guru telah berhasil meningkatkan kemampuan dalam melakukan apersepsi, mendorong siswa untuk berpikir

dan merespons pertanyaan dengan lebih aktif, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi, serta membimbing dan menegaskan kesimpulan materi pembelajaran secara jelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif dan optimal pada Siklus II.

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, mencakup seluruh tahapan pembelajaran. Pelaksanaan aktivitas guru pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten dan positif. Gambaran hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran pada masing-masing dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Observasi Aktivitas Guru

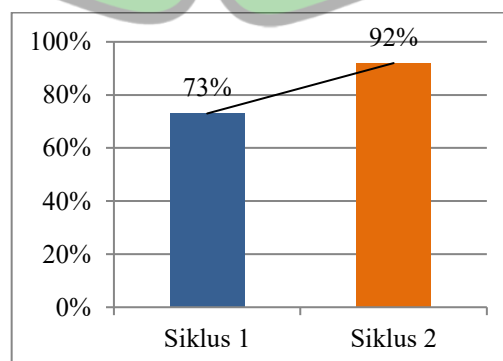
Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media konkret mengalami peningkatan yang bertahap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik, namun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya, aktivitas guru pada siklus II meningkat secara signifikan dan mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan guru berdampak positif terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

## 2. Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang teman sejawat sebagai pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 73% yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian, pada siklus ini masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain fokus siswa saat mengikuti uji kosentrasi, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru, kemampuan menyimak penjelasan, keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan mengelola waktu dengan baik, keterlibatan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, serta keberanian dalam melaporkan masalah dan mengajukan pertanyaan.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada Siklus I, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 92% dan berada pada kategori sangat baik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal fokus belajar, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi dengan pasangan dan kelompok, serta keaktifan dalam mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan tanya jawab bersama guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *think pair share* berbantuan media konkret telah mencapai kategori sangat baik. Adapun hasil aktivitas siswa pada setiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini:



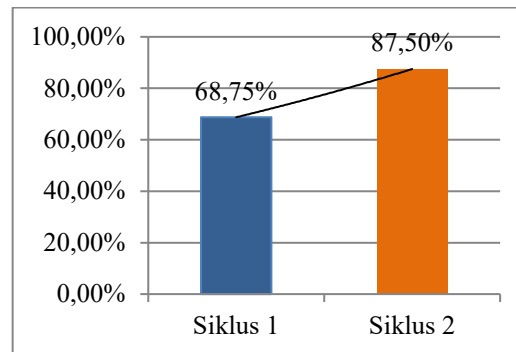
Gambar 4.2 Grafik Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya, aktivitas siswa pada siklus II meningkat secara signifikan dan mencapai kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, diketahui bahwa dari 16 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 68,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama masih belum optimal, meskipun telah terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 siswa, sementara hanya 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 87,5%. Pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif serta penggunaan media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi, serta didukung oleh penggunaan media konkret, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Blang Bladeh Kabupaten Aceh Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media konkret pada materi pecahan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 76,79% yang berada pada kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas guru meningkat secara signifikan menjadi 94,64% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, melakukan apersepsi dengan lebih efektif, membimbing diskusi siswa, serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan jelas.
2. Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret juga mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada Siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 92% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam diskusi, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang nyata setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* berbantuan media konkret. Pada Siklus I, hanya 11 dari 16 siswa atau sebesar 68,75% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 5 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

meningkat menjadi 14 dari 16 siswa atau sebesar 87,5%. Peningkatan ketuntasan belajar ini menunjukkan bahwa model *think pair share* berbantuan media konkret efektif dalam membantu siswa memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Blang Bladeh, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun melalui upaya peningkatan kualitas guru. Dukungan tersebut penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk merencanakan penelitian dengan lebih matang, khususnya dalam pengelolaan waktu dan pemilihan materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, model, atau media pembelajaran yang berbeda agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainul Irfan. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Peraga Kertas Lipat. *Jurnal Transformasi*, Vol. 8(No. 2), h. 79.
- Aje, Ariswan Usman. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi Timur: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam. h. 589.
- Deby Sabina, Indri Fitriani Juardi, Yunita Nursyamsi Dwi Putri, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pengukuran Panjang Menggunakan Satuan Tidak Baku Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Pasirbitung. *Journal on Education*, Vol. 06(No. 01).
- Harsono, Latri Aras, Nazwar Muslan. (2022). Model *Think Pair Share* dengan Media Stik Eskrim untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 1 Cikidang. *Pinisi Journal PGSD*, Vol. 2(No. 3).
- Haryanto, Sri dan Edi Rohani. 2023. *Classroom Action Research Penelitian Tindakan Kelas*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Hendriani, Maifit. 2021. Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 3,(No. 2), h. 4.
- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Khoirudin, Supriyanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreatifitas (JIKa)*, Vol. 1(N0. 2), h. 16.
- Kholiq, Abdul. (2022). *Media dan Sumber Belajar IPS*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Kurniawan, Henry, dkk. 2023. *Matematika Dasar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kustandi, Cecep, Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Miftakhur Rohmah, F. Shoufika Hilyana, Diana Ermawati. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*
- Mu'in. (2021). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, h.58.
- Mulyani, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka..
- Nizhamiyah. (2022). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol. 7*(No. 2).
- Nurfadhillah , Septy, Asih Rosnaningsih. 2021. *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nurul Maulia Agusti, Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol. 6* (No. 4), h. 5795.
- Oni Marlina Susianti, Srifariyati. Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 9*(No. 1), h. 19
- Prio Utomo, Nova Asvio, Fiki Prayogi. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, Vol. 1*(No. 4), h. 7.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol. 2* (No. 4), h. 423.
- Ransiska, Syafdi Maizora, Nurul Astuty Yensy. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 4* (No.3), h. 384.

- Ritawati, Bernadeta, dkk. 2024. *Materi Pecahan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Rofi Shafwan, Nor Lila Sari, Muhamad Syaifu. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Papan Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal (P3D) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Malintang 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 9*(No. 1)
- Rudi Sunardi. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Materi Hukum Termodinamika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 14 Tebo. *Jurnal Literasiologi, Vol. 5*(No. 2), h. 52.
- Sadipun, Berty. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3*(No.1), h. 12.
- Samsiar Rivai, Fitriyanti Dunggio Mohamad. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 07*(NO. 2), h. 698
- Sawitri, Ester Reni. 2023. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Magelang: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siti Nurkhasanah. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 3*(No. 3), h. 175.
- Suciati, Indah. Dkk. 2022. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika*. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor.
- Sujarwanto. (2021). *Think Pair Share Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, h. 4.
- Sulaiman, dk. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

- Sutria, Dewi. 2024. *Rahasia Jitu Tingkatkan Prestasi Belajar SD dengan Think Pare Share*. Jawa Timur: CV. Beta Aksara.
- Teten Ginanjar Rahayu, Tatang Herman, Anggy Giri Prawiyogi. (2022). Teori dan Teknologi Materi Pecahan pada Buku Teks Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 27(No. 2), h. 325.
- Wahid Umar, Samsu Somadayo, Bety Miliyawati. (2022). Representasi Konsep Pecahan dan Operasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 7(No. 2), h. 59.
- Wedi, Ni Nyoman. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, Vol. 7(No. 1), h. 114-115.
- Winarni, Endang Widi. 2024. *Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (Case Method)*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Zuriatun Hasanah, Ahmad Shofiyul Himami. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1(No. 1), h.1.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Nama : Suci Septia Marzah

NIM : 210209044

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat Tanggal Lahir : Kutabaro, 15 September 2004

Email : [210209044@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210209044@student.ar-raniry.ac.id)  
[sepmarsuci@gmail.com](mailto:sepmarsuci@gmail.com)

No. Hp : 082164023121

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN 1 Blang Bladeh

SMP : SMP 1 Meukek

SMA : SMA 1 Meukek

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Masrul

Nama Ibu : Armiati

Pekerjaan Ayah : PNS

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Jl. Meulaboh – Tapaktuan, Kuta Baro, Kec.  
 Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh

## Lampiran 2: SK Skripsi



## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 093 Tahun 2026

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
  - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
  8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU :** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 789 TAHUN 2025

**KEDUA :** Menunjuk Saudara :

**Dr. Khadijah, M.Pd**

Untuk Membimbing

Nam : Suci Septia Marzah

Nim : 210209044

Progi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD/MI

**KETIGA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**KEEMPAT :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

**KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KEENAM :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Ditandatangani di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 23 Januari 2026



Satruil Muluk



## Lampiran 3: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-8916/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 1 Blang Bladeh Kabupaten Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210209044

Nama : SUCI SEPTIA MARZAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln.tapak tuan-blang pidie DATOK LANGGUNIK KUTA BARO

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LERNING TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD/MI**

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 10 November 2025

AR - RANIRY

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 19 Desember 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

## Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**NEGERI 1 BLANG BLADEH KEC. MEUKEK**

Jln. Kuta Bate Desa Blang Bladeh Kec. Meukek, kode Pos 23754

Nomor : 422.2 / 30/ SD / 2025

Lamp : -

Hal : Selesai Penelitian.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SUCI SEPTIA MARZAH  
 NIM : 210209044  
 Alamat : Desa Kutabaro, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan  
 Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Saudara yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian ilmiah pada SD Negeri 1 Blang Bladeh kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, kelas IV dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 BLANG BLADEH ACEH SELATAN".

Demikian surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y



## Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Kepada Yth.  
Ketua Prodi PGMI  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Suci Septia Marzah  
NIM : 210209044  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think  
Pair Share berbantuan Media Konkret untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV  
SDN 1 Blang Bladeh Aceh Selatan  
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, S. Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada  
hari Senin tanggal 26 Januari 2026 dengan nomor Paper ID 2864010564.  
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan  
"LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 33% ( $\leq 35\%$ ).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu  
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 26 Januari 2026  
Admin TURNITIN  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Azmil Hasan Lubis. M.Pd.**  
NIP 19930624 202012 1 016

## Lampiran 6: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I

## LEMBAR VALIDASI

## SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika  
 Materi Pokok : Mengenal Pecahan  
 Kelas/Semester : IV/I  
 Penulis : Suci Septia Marzah  
 Nama Validator : Dr. Herawati, M. Pd  
 Profesi : Dosen Tetap

## A. Petunjuk

- Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda (v) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian:
  1. Sangat Kurang
  2. Kurang
  3. Cukup
  4. Baik
  5. Sangat Baik

## B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Aspek Penilaian	Indikator	Skala				
		1	2	3	4	5
<b>Modul Ajar</b>						
Kelengkapan	Komponen informasi modul ajar					
Komponen Modul ajar	1. Identitas modul ajar					✓
	2. Kompetensi awal					✓
	3. Profil pelajar pancasila					✓
	4. Sarana dan prasarana					✓
	5. Target peserta didik					✓
	6. Model dan metode pembelajaran					✓

	<p>Komponen inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian pembelajaran</li> <li>2. Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Pemahaman bermakna</li> <li>4. Pertanyaan pemantik</li> <li>5. Kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Asesmen</li> <li>7. Pengayaan dan remedial</li> <li>8. Refleksi</li> <li>9. Glosarium</li> <li>10. Daftar pustaka</li> </ol> <p>Komponen lampiran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LKPD</li> <li>2. Materi ajar</li> <li>3. Instrument penelitian</li> <li>4. Soal evaluasi individu</li> </ol>					✓
Identitas modul ajar	Terdapat nama sekolah, nama penyusun modul, mata pelajaran, materi pokok, tahun pelajaran, fase/kelas, dan alokasi waktu					✓
Kompetensi awal	Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan yang merujuk pada CP mata pelajaran					✓
Profil pelajar pancasila	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran					✓
Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa					✓
Tujuan Pembelajaran	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran					✓
	Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran					✓

Glosarium	Adanya menghimpun dan mendefinisikan setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut					✓
Daftar Pustaka	Adanya daftar pustaka yang dijadikan sumber/bahan referensi					✓
Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
	Kalimat yang digunakan mudah dipahami					✓
	Bahasa yang di gunakan komunikatif					✓
<b>LKPD</b>						
Komponen	Ruang untuk identitas siswa	✓				
	Judul materi pembelajaran	✓				
	Tujuan pembelajaran	✓				
	Petunjuk penggunaan LKPD	✓				
	Ruang kosong yang cukup sebagai tempat siswa menulis jawaban		✓			
Bahasa	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD					✓
	Kesederhanaan struktur kalimat					✓
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	✓				
Tampilan	Tulisan dapat dibaca dengan jelas					✓
	Kesesuaian kombinasi warna teks					✓
	Tampilan cover LKPD menarik	✓				
	Tampilan LKPD menarik					✓
<b>Bahan Ajar</b>						
Kualitas isi	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran					✓
Kebenaran konsep	Kesesuaian konsep dengan konsep yang dikembangkan para ahli					✓
Kedalaman konsep	Kedalaman materi sesuai dengan karakteristik peserta didik					✓
Kualitas kelengkapan	Kegiatan dalam bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami materi					✓

Kelayakan bahasa	Menggunakan kalimat sederhana, jelas dan mudah dipahami					✓
<b>Instrument Penilaian</b>						
Sikap	Assesmen yang diberikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran					✓
keterampilan	Assesmen yang diberikan ssesuai dengan tujuan dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan					✓
kemampuan	Assesmen yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator materi					✓
Soal evaluasi individu	Sesuai dengan materi yang dibahas dan kemampuan siswa					✓

**Kesimpulan Penilaian:**

Instrument ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*\*) lingkarkanlah nomor sesuai penilaian Bapak/Ibu*

**C. Komentar dan saran perbaikan**

*Berikan insarsi yang jelas pd UCPD*

AR-RANIRY

Banda Aceh, 10. November 2025

Validator

Dr. Herawati, M. Pd

NIP. 198204042015032005

## Lampiran 7: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II

## LEMBAR VALIDASI

## SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika  
 Materi Pokok : Pecahan Senilai  
 Kelas/Semester : IV/I  
 Penulis : Suci Septia Marzah  
 Nama Validator : Dr. Herawati, M. Pd  
 Profesi : Dosen Tetap

## A. Petunjuk

- Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan bobot penilaian:
  1. Sangat Kurang
  2. Kurang
  3. Cukup
  4. Baik
  5. Sangat Baik

## B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Aspek Penilaian	Indikator	Skala				
		1	2	3	4	5
<b>Modul Ajar</b>						
Kelengkapan Komponen Modul ajar	Komponen informasi modul ajar					
	1. Identitas modul ajar					✓
	2. Kompetensi awal					✓
	3. Profil pelajar pancasila					✓
	4. Sarana dan prasarana					✓
	5. Target peserta didik					✓
	6. Model dan metode pembelajaran					✓

	<p>Komponen inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian pembelajaran</li> <li>2. Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Pemahaman bermakna</li> <li>4. Pertanyaan pemantik</li> <li>5. Kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Asesmen</li> <li>7. Pengayaan dan remedial</li> <li>8. Refleksi</li> <li>9. Glosarium</li> <li>10. Daftar pustaka</li> </ol> <p>Komponen lampiran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LKPD</li> <li>2. Materi ajar</li> <li>3. Instrument penelitian</li> <li>4. Soal evaluasi individu</li> </ol>						✓
Identitas modul ajar	Terdapat nama sekolah, nama penyusun modul, mata pelajaran, materi pokok, tahun pelajaran, fase/kelas, dan alokasi waktu						✓
Kompetensi awal	Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan yang merujuk pada CP mata pelajaran						✓
Profil pelajar pancasila	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran						✓
Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa						✓
Tujuan Pembelajaran	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran						✓
	Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran						✓

Glosarium	Adanya menghimpun dan mendefinisikan setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut					✓
Daftar Pustaka	Adanya daftar pustaka yang dijadikan sumber/bahan referensi					✓
Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
	Kalimat yang digunakan mudah dipahami					✓
	Bahasa yang di gunakan komunikatif					✓
<b>LKPD</b>						
Komponen	Ruang untuk identitas siswa					✓
	Judul materi pembelajaran					✓
	Tujuan pembelajaran	✓				
	Petunjuk penggunaan LKPD	✓				
	Ruang kosong yang cukup sebagai tempat siswa menulis jawaban					✓
Bahasa	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD					✓
	Kesederhanaan struktur kalimat					✓
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	✓				
Tampilan	Tulisan dapat dibaca dengan jelas					✓
	Kesesuaian kombinasi warna teks					✓
	Tampilan cover LKPD menarik					✓
	Tampilan LKPD menarik					✓
<b>Bahan Ajar</b>						
Kualitas isi	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran					✓
Kebenaran konsep	Kesesuaian konsep dengan konsep yang dikembangkan para ahli					✓
Kedalaman konsep	Kedalaman materi sesuai dengan karakteristik peserta didik					✓
Kualitas kelengkapan	Kegiatan dalam bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami materi					✓

Kelayakan bahasa	Menggunakan kalimat sederhana, jelas dan mudah dipahami					✓
<b>Instrument Penilaian</b>						
Sikap	Assesmen yang diberikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran					✓
keterampilan	Assesmen yang diberikan ssesuai dengan tujuan dan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan					✓
kemampuan	Assesmen yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator materi					✓
Soal evaluasi individu	Sesuai dengan materi yang dibahas dan kemampuan siswa					✓

**Kesimpulan Penilaian:**

Instrument ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

\*) lingkirlah nomor sesuai penilaian Bapak/Ibu

**C. Komentar dan saran perbaikan**

Instruksi pada LKPD

AR-RANIRY

Banda Aceh, 10. November 2025

Validator

Dr. Herawati, M. Pd

NIP. 198204042015032005

## Lampiran 8: Lembar Validasi Soal Post Test

**LEMBAR VALIDASI SOAL POST TEST**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Kutabuloh  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Materi Pokok : Mengenal Pecahan dan Pecahan Senilai  
 Kelas/Semester : IV/I  
 Penulis : Suci Septia Marzah  
 Nama Validator : Dr. Herawati, M. Pd

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap soal yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. Petunjuk**

1. Sebagai pedoman mengisi validasi isi, Bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a. Validasi isi, sesuai soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar, kejelasan rumusan petunjuk soal, dan kejelasan maksud soal.
  - b. Bahasa dan penulisan soal, kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. R Y
  - c. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berikan tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Validasi Isi	Validasi Bahasa	Rekomendasi
V: Valid	SD: Sangat dipahami	TR: Tidak perlu revisi
CV: Cukup Valid	DP: Dapat dipahami	RK: Revisi kecil
KV: Kurang Valid	KD: Kurang dipahami	RB: Revisi besar
TV: Tidak Valid	TD: Tidak dipahami	PK: Perlu konsultasi

## 3. Validasi Soal

## Siklus I

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD	TR	RK	RB	PK
1.			✓				✓			✓		
2.		✓			✓				✓			
3.	✓				✓				✓			
4.	✓				✓				✓			
5.	✓				✓				✓			

## Siklus II

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal				Rekomendasi			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD	TR	RK	RB	PK
1.	✓				✓				✓			
2.	✓				✓				✓			
3.	✓				✓				✓			
4.	✓				✓				✓			
5.	✓				✓				✓			

## C. Komentor dan Saran Perbaikan

Untuk soal no 1 siklus I, formatnya menurut Kurikulum.

جامعة الرانير

AR - RANIR Banda Aceh, 10 Oktober 2025

Validator

Dr. Herawati, M. Pd

NIP. 198204042015032005

## Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis / 27 November 2025  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pertemuan : I/Pertama  
 Nama Guru : Suci Septia Marzah  
 Nama Observer : Zurnida, S.Pd

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdoa.				✓
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.			✓	
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.		✓		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.			✓	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membagi makanan kalian kepada teman?" "Jika kalian memiliki dua kue, satu dipotong menjadi 2 bagian dan satu lagi menjadi 4 bagian, maka kue mana yang memiliki potongan lebih besar?"			✓	
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.		✓		
9.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan coklat			✓	
10.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan donat			✓	

11.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{2}{4}$ dengan menggunakan apel			✓	
12.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{3}{4}$ dengan menggunakan pisang			✓	
13.	Guru membagi siswa berpasang-pasangan				✓
14.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD				✓
15.	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya			✓	
16.	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.			✓	
17.	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai dengan urutan soal			✓	
18.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkefilang ke setiap kelompok.			✓	
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.			✓	
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD				✓
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.			✓	
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.			✓	
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.		✓		
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					

25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			✓	
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini		✓		
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.				✓
28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

Aceh Selatan, 29 November 2025

Pengamat,  
Guru Kelas

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Zuraida, S. Pd

NIP. -

## Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS II**

**Hari/Tanggal** : Sabtu /29 November 2025  
**Kelas** : IV (Empat)  
**Pertemuan** : II/Kedua  
**Nama Guru** : Suci Septia Marzah  
**Nama Observer** : Zuraida, S. Pd

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.				✓
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.				✓
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.				✓
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.				✓
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Kalian memiliki 2 batang coklat. Satu batang dibagi menjadi 2 bagian sama besar, batang lain dibagi menjadi 4 bagian sama besar. Jika kalian mengambil 2 potong dari batang yang dibagi 4, apakah jumlahnya sama dengan 1 potong dari batang yang dibagi 2?"				✓
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.				✓
9.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan balok berwarna hijau				✓
10.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan balok berwarna merah				✓
11.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{2}{4}$ dengan menggunakan balok berwarna merah				✓

12.	Guru menjelaskan pecahan $\frac{4}{8}$ dengan menggunakan balok berwarna ungu				✓
13.	Guru membagi siswa berpasang-pasangan				✓
14.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD				✓
15.	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya			✓	
16.	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.				✓
17.	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai dengan urutan soal				✓
18.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkeliling ke setiap kelompok.				✓
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.			✓	
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD				✓
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.			✓	
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.			✓	
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.			✓	
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			✓	
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				✓

27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.				✓
28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓

**Catatan Observer:**

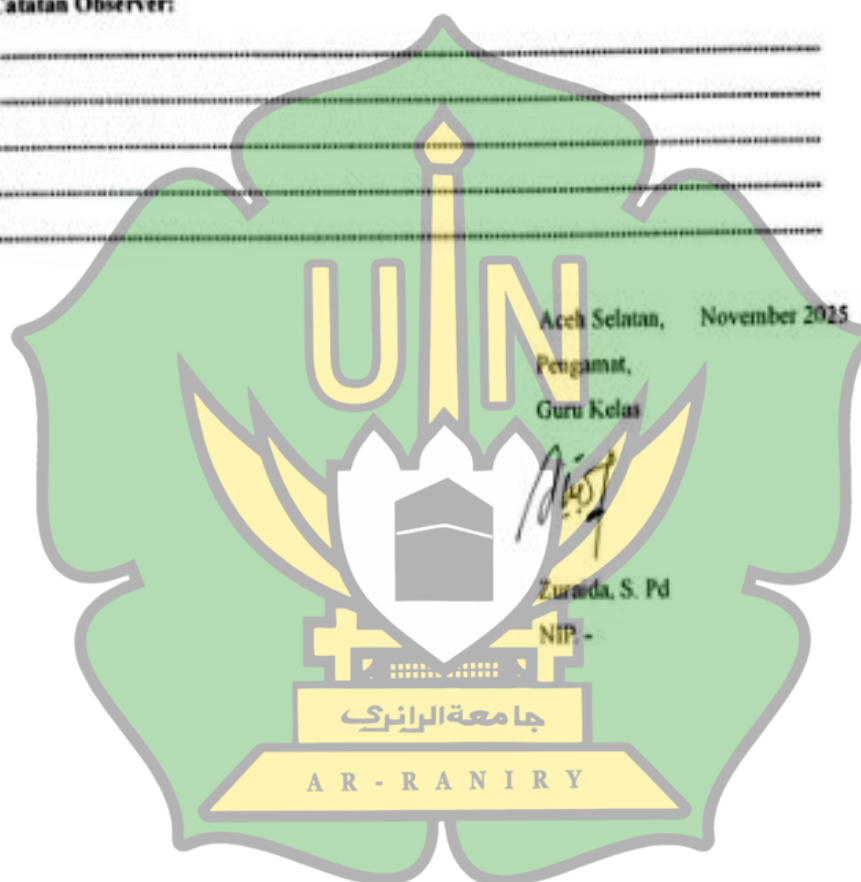
.....

.....

.....

.....

.....



## Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 - November - 2025  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pertemuan : I/Pertama  
 Nama Guru : Suci Septia Marzah  
 Nama Observer : Melu Rahma Dewi

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.			✓	
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.		✓		
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.			✓	
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.		✓		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru				✓
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru		✓		
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya			✓	
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.		✓		
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis		✓		
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.		✓		
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal			✓	

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.		✓		
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib				✓
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.			✓	
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.		✓		
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			✓	
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.			✓	
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓

**Catatan Observer:**

---

---

---

---

---

Acch Selatan, 27 November 2025



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 - November - 2015  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pertemuan : I/Pertama  
 Nama Guru : Suci Septia Marzah  
 Nama Observer : Iri Suganti

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.			✓	
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.		✓		
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.			✓	
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.		✓		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru			✓	
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru		✓		
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya			✓	
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban		✓		
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis		✓		
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.		✓		
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal			✓	

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.		✓		
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib				✓
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.			✓	
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.		✓		
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			✓	
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.				✓
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓

Catatan Observer:

---

---

---

---

---

Aceh Selatan, 21 November 2025

  
Lin Susanti  
Pengamat/Observer



## Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2025  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pertemuan : II/Kedua  
 Nama Guru : Suci Septia Marzah  
 Nama Observer : Tia Susanti

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.				✓
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.				✓
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru			✓	
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.				✓
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya				✓
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.				✓
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis			✓	
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.			✓	
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal			✓	

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.				✓
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib				✓
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.				✓
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.			✓	
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				✓
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.			✓	
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salama dari guru.				✓

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Catatan Observer:**

---

---

---

---

---

Aceh Selatan, 29 November 2025

*Lina Susanti*  
Lina Susanti  
Pengamat/Observer



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
BERBANTUAN MEDIA KONKRET  
SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 November 2015  
 Kelas : IV (Empat)  
 Pertemuan : II/Kedua  
 Nama Guru : Suci Septia Marzah  
 Nama Observer : Melu Rafana Dwi

**A. Tujuan**

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika materi pecahan dengan penerapan model TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**B. Petunjuk**

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
  - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
  - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
  - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
  - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.				✓
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.				✓
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru			✓	
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.				✓
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya				✓
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.				✓
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis			✓	
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.			✓	
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal			✓	

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.				✓
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib				✓
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.				✓
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.			✓	
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				✓
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.			✓	
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Catatan Observer:**

---

---

---

---

---

Aceh Selatan, 29 November 2025

*Muhammad*  
Musa Rahma Dwi  
Pengamat/Observer



## Lampiran 13: Hasil Belajar Siswa Siklus I

## SOAL POST TEST

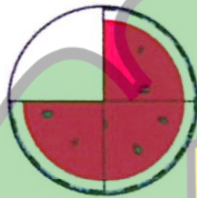
## SIKLUS I

Nama : Askina NurFatin  
 Kelas : IV  
 Tanggal : 27-11-2025

60  
 27-11-2025

Jawablah dengan benar soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan A, B, C atau D.

1. Perhatikan gambar berikut!



Bentuk pecahan dari bagian yang sudah diambil yaitu.....

- a.  $\frac{1}{2}$   
~~b.  $\frac{1}{5}$~~   
 c.  $\frac{1}{4}$   
 d.  $\frac{1}{5}$

2. Ibu memotong sebuah kue menjadi 3 bagian yang sama. Satu potongan kue diberikan kepada wina. Wina mendapatkan ..... bagian kue

- a.  $\frac{1}{2}$   
~~b.  $\frac{1}{3}$~~   
 c.  $\frac{1}{6}$   
 d.  $\frac{1}{9}$



3. Perhatikan tabel berikut!

Bahan Makanan	Berat
Sosis	$\frac{4}{7}$ gram
Roti	$\frac{5}{7}$ gram
Gula	$\frac{2}{7}$ gram

Urutan berat makanan dari paling besar ke terkecil yaitu.....

- a. Roti, sosis, gula
- b. Gula, sosis, roti
- c. Sosis, roti, gula
- d. Gula, roti, sosis

4. Perhatikan pecahan berikut!

$$\frac{1}{19} \text{ ' } \frac{1}{12} \text{ ' } \frac{1}{13}$$

Urutan pecahan dari paling terkecil yaitu.....

- a.  $\frac{1}{19}$ ,  $\frac{1}{13}$ ,  $\frac{1}{12}$
- b.  $\frac{1}{12}$ ,  $\frac{1}{13}$ ,  $\frac{1}{19}$
- c.  $\frac{1}{13}$ ,  $\frac{1}{19}$ ,  $\frac{1}{12}$
- d.  $\frac{1}{19}$ ,  $\frac{1}{12}$ ,  $\frac{1}{13}$

5. Cika menerima  $\frac{3}{5}$  bagian roti.

Adit menerima  $\frac{3}{8}$  bagian roti.

Titin menerima  $\frac{3}{4}$  bagian roti.

Urutan anak yang menerima bagian roti dari paling besar yaitu.....

- a. Adit, Cika, Titin
- b. Titin, Cika, Adit
- c. Cika, Adit, Titin
- d. Cika, Titin, Adit

## Lampiran 14: Hasil Belajar Siklus II

## SOAL POST TEST

## SIKLUS II

Nama : ASKINA NURFATIN

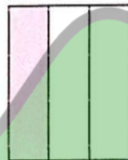
Kelas : IV

Tanggal : 29-11-2025

80  
29-11-2025

Jawablah dengan benar soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan A, B, C atau D.

1. Perhatikan gambar berikut!



Pecahan yang senilai dengan pecahan yang berwarna yaitu.....

- a.  $\frac{1}{9}$   
 b.  $\frac{2}{8}$   
 c.  $\frac{3}{9}$   
 d.  $\frac{6}{12}$

2. Pecahan yang nilainya sama dengan  $\frac{3}{4}$  yaitu.....

- a.  $\frac{6}{12}$   
 b.  $\frac{9}{8}$   
 c.  $\frac{12}{16}$   
 d.  $\frac{12}{20}$

3. Wisnu membeli  $\frac{5}{6}$  kg daging ayam. Berikut ini bahan makanan yang beratnya sama dengan daging ayam yang dibeli Wisnu yaitu.....

- a.  $\frac{9}{12}$  kg cabai  
 b.  $\frac{10}{18}$  kg bawang

c.  $\frac{15}{18}$  kg terasi

d.  $\frac{15}{24}$  kg kunyit

4.  $\frac{3}{7} = \frac{\dots}{21}$

Nilai yang tepat untuk mengisi bagian titik-titik di atas adalah.....

a. 6

b. 9

c. 12

d. 15

5.  $\frac{4}{7} = \frac{16}{\dots}$

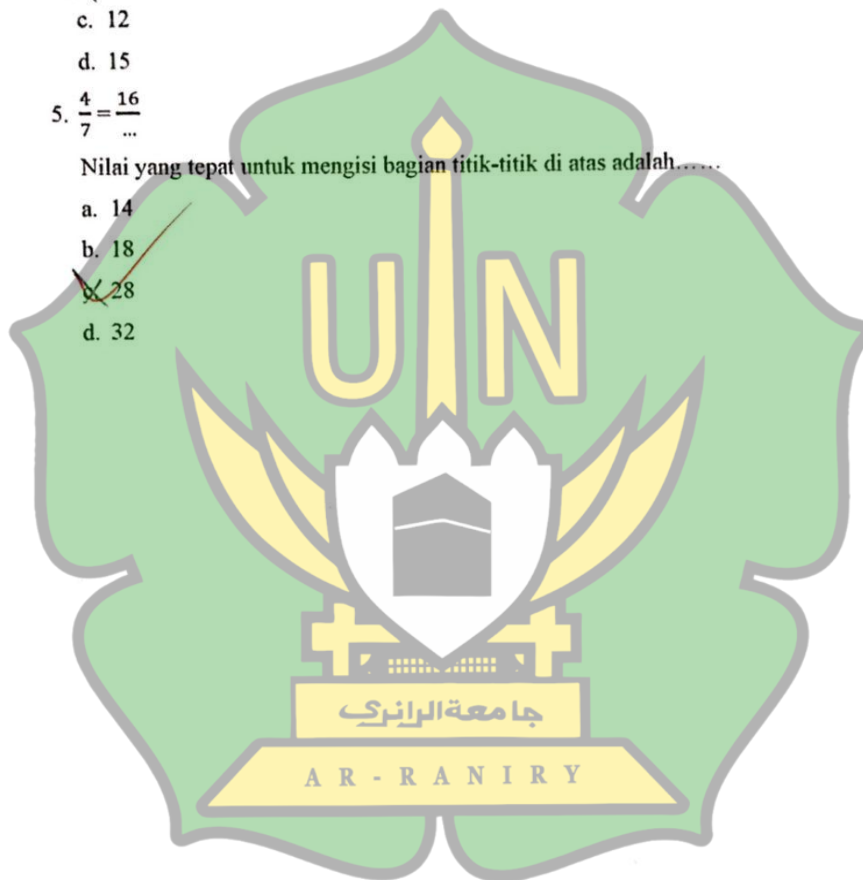
Nilai yang tepat untuk mengisi bagian titik-titik di atas adalah.....

a. 14

b. 18

c. 28

d. 32



Lampiran 15: Modul Ajar Siklus I



## Capaian Pembelajaran Matematika

### Fase B

Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan. Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

### Capaian Pembelajaran Per Elemen

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Bilangan	<p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Suci Septia Marzah
Instansi	: SDN 1 Blang Bladeh
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Kelas/ Semester	: IV (Empat)/ 1 (Satu)
Fase/ Kelas	: B/ IV (Empat)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)
B. Kompetensi Awal	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menulis lambang pecahan</li> <li>• Peserta didik dapat menyebutkan nilai pecahan</li> </ul>
C. Profil Pelajar Pancasila	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Mandiri</li> </ul>
D. Sarana dan Prasarana	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber bacaan peserta didik</li> <li>• Sumber bacaan guru</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Benda konkret</li> </ul>
E. Target Peserta Didik	
	Peserta Didik Reguler/ Tipikal
F. Jumlah Peserta Didik	
	16 Peserta Didik
G. Model Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan : Berpusat pada peserta didik</li> <li>• Model Pembelajaran : TPS (Think Pair Share)</li> <li>• Motode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab</li> </ul>
KOMPONEN INTI	
A. Capaian Pembelajaran (CP)	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama.</li> </ul>			
<b>B. Tujuan Pembelajaran (TP)</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengidentifikasi antar- pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama menggunakan media konkret (C1)</li> <li>• Peserta didik dapat mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (C3)</li> <li>• Peserta didik dapat mendemonstrasikan perbandingan pecahan menggunakan benda konkret (P2)</li> </ul>			
<b>C. Materi Pokok</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menenal Pecahan</li> </ul>			
<b>D. Pemahaman Bermakna</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep pecahan</li> <li>• Mengurutkan pecahan</li> <li>• perbandingan pecahan</li> </ul>			
<b>E. Pertanyaan Pemantik</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa sebutan untuk satu bagian dari coklat yang telah dibagi sama besar?</li> <li>• Bagaimana cara kita menyebutkan satu bagian dari coklat itu dalam bentuk pecahan?</li> </ul>			
<b>F. Kegiatan Pembelajaran</b>			
Langkah-langkah Pembelajaran			
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Siktak Pembelajaran	Kegiatan Awal		10 Menit
	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakalan siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan	

		pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.	
	Guru melakukan absensi kepada siswa.	Siswa menjawab absen kehadiran.	
	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.	
	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.	
	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	<b>Kegiatan Inti</b> A R - R A N I R Y		<b>50</b> <b>Menit</b>
<b>Think</b>	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membagi makanan kalian kepada teman?" "Jika kalian memiliki dua kue, satu dipotong menjadi 2 bagian dan satu lagi menjadi 4 bagian,	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru. <i>(menyimak dan menalar)</i>	

	maka kue mana yang memiliki potongan lebih besar?		
	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru <b>(Menalar)</b>	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan coklat	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan donat	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{2}{4}$ dengan menggunakan apel	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{3}{4}$ dengan menggunakan pisang	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
<b>Pair</b>	Guru membagi siswa berpasang-pasangan	Siswa duduk bersama dengan pasangannya	
	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban. <b>(mencoba)</b>	
	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis	
<b>Share</b>	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.	

		<i>(mengkomunikasikan)</i>	
	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai dengan urutan soal	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal	
	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkeliling ke setiap kelompok.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.	
	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.	
	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib	
	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.	
	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari. <i>(menanya)</i>	
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	

	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.	
	<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10 Menit</b>
	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.	
	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru	
	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan	
	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	
<b>G. Asesmen Penilaian</b>			
1. Penilaian Pengetahuan <span style="float: right;">AR - RANIRY</span>			
a. Rubrik penilaian			
<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Matematika	Menjawab Soal Choise	Soal Evaluasi	Soal Choise
b. Pedoman penskoran			
Jumlah Benar x 5 =			
2. Penilaian Sikap			





		bimbingan tanpa kesalahan	bimbingan dengan sedikit kesalahan	bimbingan dengan sedikit kesalahan
	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan namun terlihat masih kurang percaya diri	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan sedikit bimbingan	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan banyak bimbingan

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan prinsip				
2.	Kreativitas				
3.	Hasil diskusi				
4.	Presentasi hasil diskusi				
Jumlah Skor					
Nilai Perolehan					

Pedoman Penskoran = Jumlah Keterampilan x Skor = 16

H. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan bagi peserta didik yang telah memahami capaian pembelajaran dengan baik.
- Remedial bagi peserta didik yang tidak terpenuhinya capaian pembelajaran.

I. Refleksi

1. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan? Jika tidak, berapa persen peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?	

2.	Kesulitan seperti apa yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Dan apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik tersebut?											
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran? Dan bagaimana cara anda agar dapat membantunya fokus untuk pembelajaran kedepan?											
2. Refleksi Siswa												
No	Pertanyaan	Jawaban										
1.	Dari penyampaian materi, apakah ada bagian yang masih belum dipahami?											
2.	Apa yang kalkan lakukan agar dapat lebih memahami materi pelajaran?											
3.	Apakah kalkan memiliki cara agar dapat memahami materi?											
J. Materi Ajar												
<b>Mengenal Pecahan</b>												
<p>Bilangan pecahan menyatakan banyaknya suatu kelompok tertentu terhadap kelompok lain atau keseluruhan. Perhatikan kalimat berikut. Banyak kucing belang ada 4 dari seluruh kucing yang ada, yakni 5. Jadi, banyaknya kucing belang ditulis sebagai <math>\frac{4}{5}</math> bagian terhadap keseluruhan kucing. Pecahan <math>\frac{4}{5}</math> dibaca empat perlima. 4 sebagai pembilang dan 5 sebagai penyebut. Pembilang menyatakan banyak benda yang dibicarakan, sedangkan penyebut menyatakan banyaknya keseluruhan benda.</p> <p>Perhatikan pecahan berikut.</p>												
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="background-color: #333; color: white;">■</td> <td style="background-color: #333; color: white;">■</td> <td style="background-color: #333; color: white;">■</td> <td style="background-color: #333; color: white;">■</td> <td style="background-color: #333; color: white;">■</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #ccc;">■</td> <td style="background-color: #ccc;">■</td> <td style="background-color: #ccc;">■</td> <td style="background-color: #ccc;">■</td> <td style="background-color: #ccc;">■</td> </tr> </table>			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
■	■	■	■	■								
■	■	■	■	■								
<p>Pecahan juga dapat diartikan sebagai satu benda yang dibagi menjadi beberapa bagian sama besar sebanyak penyebut. Pada pecahan diatas, benda dibagi menjadi 8 bagian. Bagian yang diraster terhadap keseluruhan ditulis <math>\frac{3}{8}</math>. Bagian yang tidak</p>												

diraster terhadap keseluruhan ditulis  $\frac{5}{8}$ . Angka 3 menyatakan bagian yang diraster. Angka 5 menyatakan bagian yang tidak diraster. Angka 8 menyatakan banyaknya seluruh potongan yang sama besar.

#### K. Glosarium

**Pecahan:** Bagian dari keseluruhan yang dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besar.

**Number sense (Pemahaman bilangan):** Kemampuan untuk memahami dan menggunakan bilangan, termasuk membandingkan, mengurutkan, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

**Mengurutkan dan Membandingkan pecahan:** proses Menyusun pecahan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya, serta menilai pecahan mana yang lebih besar atau kecil.

#### L. Daftar Pustaka

Sumber Utama:

Buku Matematika untuk SD/MI Kelas IV

Sumber Alternatif:

Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan materi yang dapat dibahas

Aceh Selatan, 27 November 2025

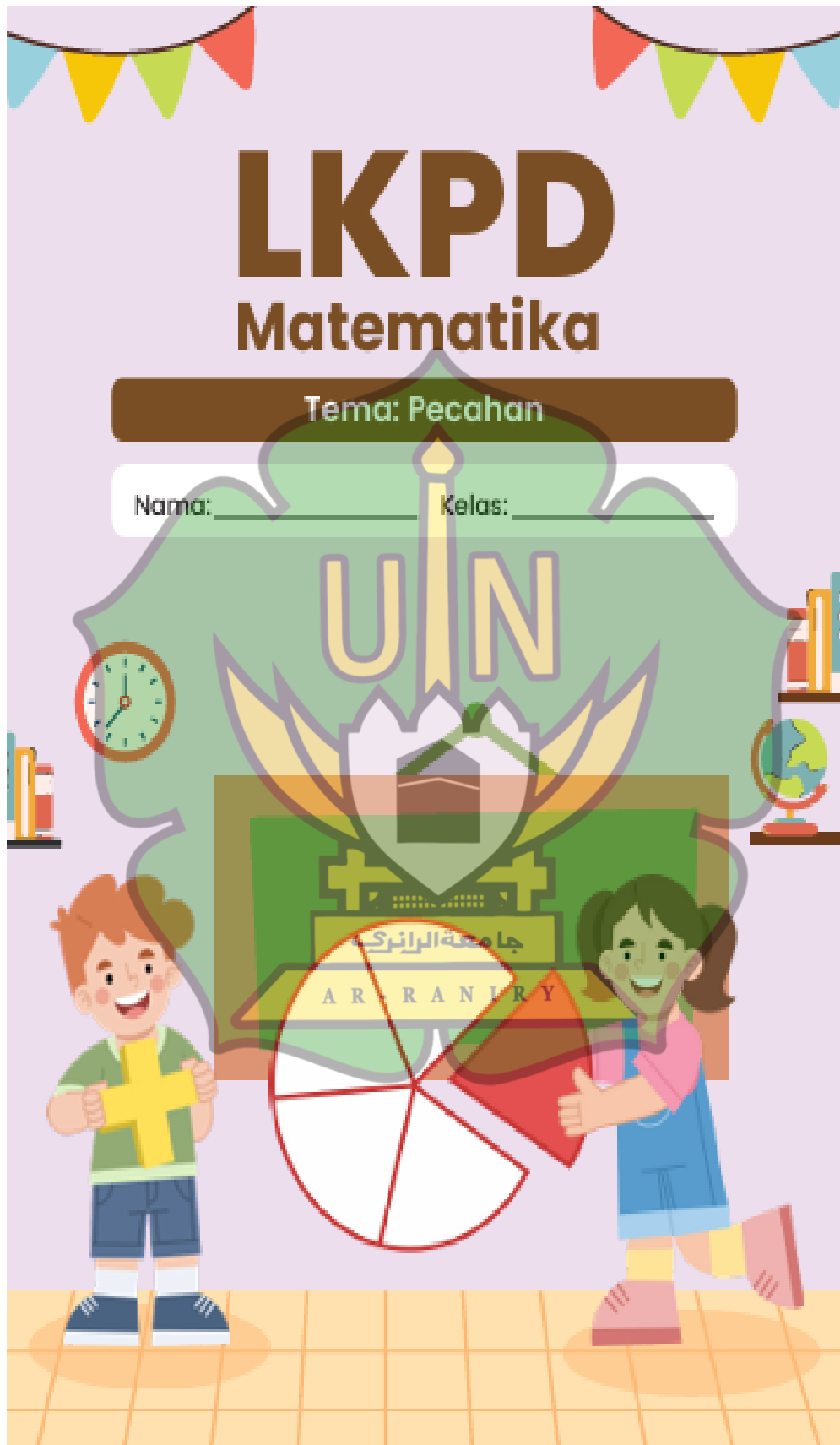
Mengetahui  
Wali Kelas

Zuraida, S. Pd  
NIP. -

Mahasiswa

Suci Septia Marzah  
NIM 210209044





Sekolah : SD Negeri I Blang Bladeh  
 Fase / kelas : B / IV  
 Mata Pelajaran : Matematika (pecahan)  
 Alokasi waktu : 10 menit

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Mengidentifikasi antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama menggunakan media konkret
2. Mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama
3. Mendemonstrasikan perbandingan pecahan menggunakan benda konkret

**A. Petunjuk**

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan
2. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah petunjuk yang ada dengan seksama
4. Kerjakan dengan teliti, semangat, dan gembira
5. Koreksi Kembali pekerjasamu
6. Akhirilah dengan berdoa.

**Alat dan bahan**

1. Media (Makanan)
2. Gunting
3. Lem
4. Pensil/polpen

**Langkah kegiatan**

1. Jawablah soal yang ada di LKPD
2. Guntinglah LKPD yang telah dijawab
3. Kemudian tempelkan pada buku salah satu anggota kelompok
4. Demonstrasikan perbandingan pecahan secara nyata
5. Jelaskan hasil kepada temanmu dengan menggunakan benda konkret yang disediakan

**Tuliskan pecahan yang sesuai berdasarkan gambar berikut!**

**Bandingkan pecahan berikut dengan menggunakan tanda >, < atau =!**

**Warnailah gambar berikut agar sesuai dengan nilai pecahannya!**

**Bandingkan pecahan berikut dengan menggunakan tanda >, < atau =!**

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

## Lampiran 16: Modul Ajar Siklus II



### Capaian Pembelajaran Matematika

#### Fase B

Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan. Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram garbar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

#### Capaian Pembelajaran Per Elemen

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Bilangan	<p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</li> </ul>			
B. Tujuan Pembelajaran (TP)			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menentukan pecahan senilai (C3)</li> <li>• Peserta didik dapat menganalisis cara menentukan pecahan senilai (C4)</li> <li>• Peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai (C4)</li> <li>• Peserta didik dapat menyajikan hasil pemecahan masalah terkait pecahan senilai menggunakan media konkret (P5)</li> </ul>			
C. Materi Pokok			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pecahan senilai</li> </ul>			
D. Pemahaman Bermakna			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pecahan yang bernilai sama</li> <li>• Pemecahan masalah berkaitan pecahan senilai</li> </ul>			
E. Pertanyaan Pemantik			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manakah menurutmu diantara donat dalam piring tersebut yang senilai?</li> <li>• Mengapa potongan donat di piring A dan B tidak senilai?</li> <li>• Bagaimana cara mengetahui bahwa potongan tersebut senilai?</li> </ul>			
F. Kegiatan Pembelajaran			
Langkah-langkah Pembelajaran: .....			
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Siktak Pembelajaran	Kegiatan Awal		10 Menit
	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan	

	kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdo'a.	pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.	
	Guru melakukan absensi kepada siswa.	Siswa menjawab absen kehadiran.	
	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.	
	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.	
	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	
	<b>Kegiatan Inti</b>		<b>50 Menit</b>
<b>Think</b>	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Kalian memiliki 2 batang coklat. Satu batang dibagi menjadi 2 bagian sama besar, batang lain dibagi	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.  <i>(menyimak dan menalar)</i>	

	menjadi 4 bagian sama besar. Jika kalian mengambil 2 potong dari batang yang dibagi 4, apakah jumlahnya sama dengan 1 potong dari batang yang dibagi 2?		
	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru <i>(Menalar)</i>	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan balok berwarna hijau	Siswa menyimak penjelasan dari guru. <i>(Mengamati)</i>	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan balok berwarna merah	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{1}{8}$ dengan menggunakan balok berwarna merah	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
	Guru menjelaskan pecahan $\frac{4}{8}$ dengan menggunakan balok berwarna ungu	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
<b>Pair</b>	Guru membagi siswa berpasang-pasangan	Siswa duduk bersama dengan pasangannya	

	Guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban bersama dengan mengerjakan LKPD	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.  <i>(mencoba)</i>	
	Guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa berdiskusi dengan pasangannya	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan habis	
<b>Share</b>	Guru meminta pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.  <i>(mengkomunikasikan)</i>	
	Guru meminta pasangan pertama mempresentasikan soal nomor 1, pasangan kedua untuk soal nomor 2, dan seterusnya sesuai dengan urutan soal	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal	
	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menemukan kesulitan dengan berkeliling ke setiap kelompok.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.	
	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.	

	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib	
	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.	
	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari. <i>(menanya)</i>	
	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.	
<b>Kegiatan Penutup</b>			<b>10 Menit</b>
	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.	

	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru		
	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan		
	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.		
<b>G. Asesmen Penilaian</b>				
1. Penilaian Pengetahuan				
a. Rubik penilaian				
	<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	
	Matematika	Menjawab Soal Choise	Soal Evaluasi	
		<b>Bentuk Instrumen</b>	Soal Choise	
b. Pedoman penskoran				
Jumlah Benar x 5 =				
2. Penilaian Sikap				
a. Rubik Penilaian Sikap				
<b>Aspek</b>	<b>SB (4)</b>	<b>B (3)</b>	<b>C (2)</b>	<b>K (1)</b>
Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa sering Melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa terkadang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan
Toleransi	Siswa sangat	Siswa mampu bekerja sama	Siswa mulai	Siswa belum



10.																			
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3. Penilaian Keterampilan

#### a. Rubrik Penilaian Keterampilan

Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Mampu menunjukkan hubungan pecahan senilai dengan benar dan lengkap tanpa kesalahan.	Mampu menunjukkan hubungan dengan bimbingan tanpa kesalahan.	Mampu menunjukkan hubungan dengan/tanpa bimbingan dengan sedikit kesalahan.	Mampu menunjukkan hubungan dengan banyak kesalahan.
Mampu menggunakan media konkret secara tepat dan kreatif.	Mampu menggunakan media dengan benar, namun kurang variatif.	Mampu menggunakan media namun masih kurang tepat.	Mampu menggunakan media dengan banyak bimbingan.
Mampu mengerjakan dengan rapi tanpa kesalahan.	Mampu mengerjakan dengan rapi dengan bimbingan tanpa kesalahan.	Mampu mengerjakan dengan rapi dengan/tanpa bimbingan dengan sedikit kesalahan.	Mampu mengerjakan dengan rapi dengan/tanpa bimbingan dengan banyak kesalahan.
Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri.	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan namun terlihat masih kurang percaya diri.	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan sedikit bimbingan.	Mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan banyak bimbingan.

#### b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan prinsip				
2.	Kreativitas				
3.	Kerapian hasil				
4.	Presentasi hasil diskusi				
Jumlah Skor					
Nilai Perolehan					
Pedoman Penskoran = Jumlah Keterampilan x Skor = 16					
H. Pengayaan dan Remedial					
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengayaan bagi peserta didik yang telah memahami capaian pembelajaran dengan baik.</li> <li>• Remedial bagi peserta didik yang tidak terpenuhinya capaian pembelajaran.</li> </ul>					
I. Refleksi					
1. Refleksi Guru					
No	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Apakah seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan? Jika tidak, berapa persen peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?				
2.	Kesulitan seperti apa yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Dan apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik tersebut?				
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran? Dan bagaimana cara anda agar dapat membantunya fokus untuk pembelajaran kedepan?				
2. Refleksi Siswa					
No	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Dari penyampaian materi, apakah ada bagian yang masih belum dipahami?				

2.	Apa yang kalian lakukan agar dapat lebih memahami materi pelajaran?	
3.	Apakah kalian memiliki cara agar dapat memahami materi?	

#### J. Materi Ajar

##### Pecahan Senilai

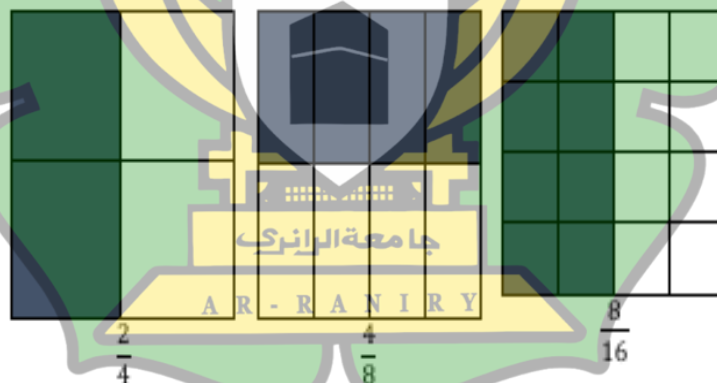
Suatu pecahan dikatakan dalam bentuk paling sederhana jika pembilang dan penyebutnya tidak memiliki faktor persekutuan selain 1. Cara menyederhanakan pecahan adalah dengan membagi pembilang dan penyebutnya menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari keduanya.

Perhatikan pecahan berikut.



Bagian yang diraster menunjukkan satu bagian dari dua bagian, dapat ditulis  $\frac{1}{2}$

Sekarang, perhatikan pecahan-pecahan berikut.



Besar daerah yang diraster terhadap keseluruhan tidak berubah. Oleh karena itu, pecahan:

$$\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{4}{8}, \frac{8}{16}$$

adalah pecahan yang senilai. Pecahan senilai adalah pecahan yang mempunyai nilai yang sama, walaupun angka yang digunakan berbeda.

Coba tulislah pasangan pecahan senilai yang ditunjukkan gambar berikut.

**Contoh Pecahan Senilai**

Bagaimana cara memperoleh pecahan senilai?

Pecahan senilai dapat diperoleh dengan cara mengalikan bilangan yang sama pada pembilang dan penyebut.

Selain pangali 2, 4, dan 8 tentu saja kita dapat menggunakan bilangan lain

Pada gambar berikut, digunakan angka 3 untuk mendapat pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$ .

$\frac{1}{2}$  senilai dengan  $\frac{3}{6}$ .

**K. Glosarium**

**Pembilang:** Angka yang berada di atas garis pecahan dan menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan yang sedang dibahas.

**Penyebut:** Angka yang berada dibawah garis pecahan dan menunjukkan berapa bagian sama besar pembagian yang dilakukan terhadap keseluruhan.

<p><b>Faktor Persekutuan Terbesar (FPB):</b> Angka terbesar yang dapat membagi habis dua atau lebih bilangan tanpa menyisakan sisa, digunakan untuk menyederhanakan pecahan.</p>
<p><b>L. Daftar Pustaka</b></p>
<p>Sumber Utama: Buku Matematika untuk SD/MI Kelas IV</p> <p>Sumber Alternatif: Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan materi yang dibahas</p>

Aceh Selatan, 29 November 2025

Mengetahui

Wali Kelas



Zuraida, S. Pd

NIP. -

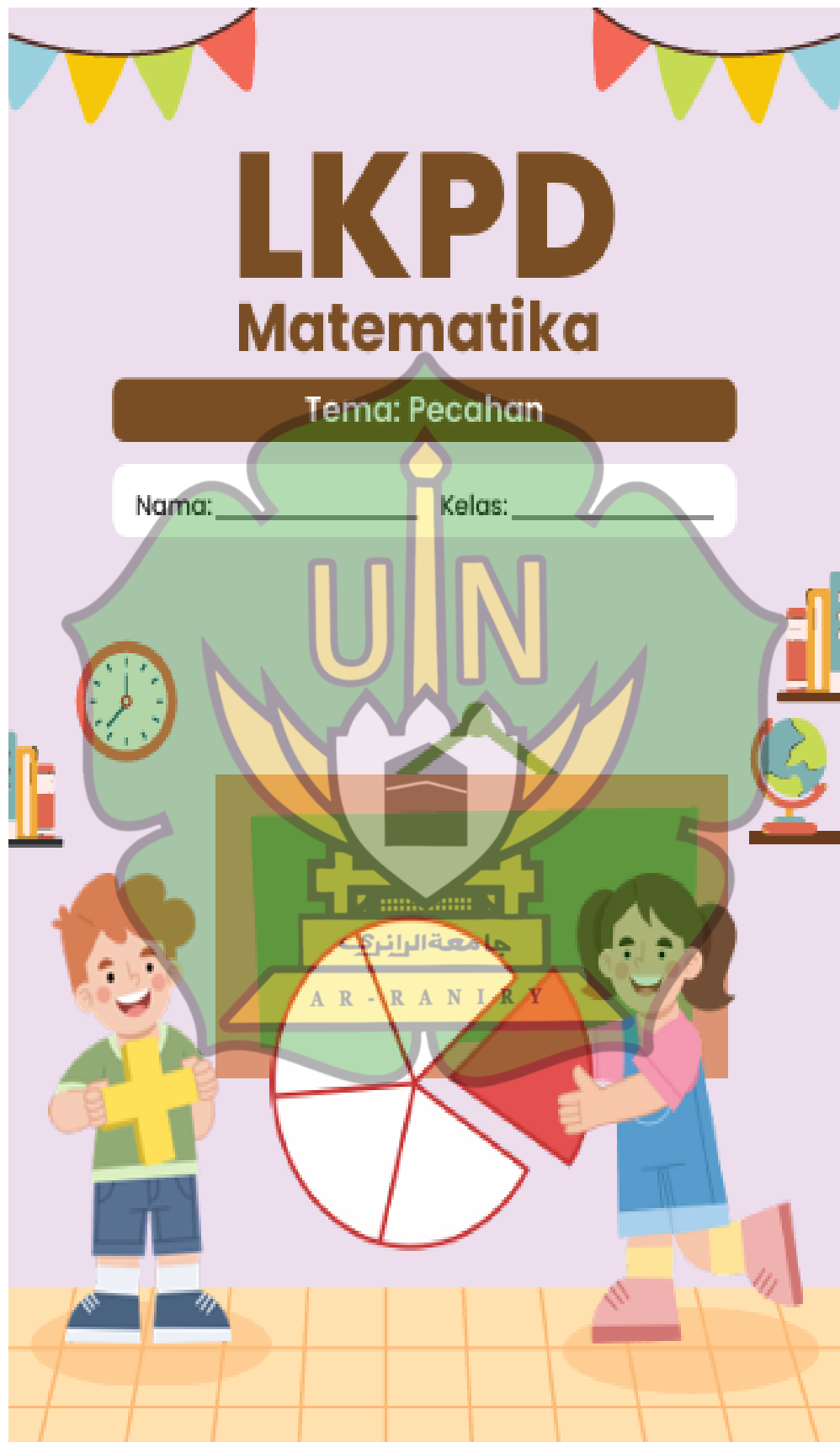
Mahasiswa



Suci Septia Marzah

NIM 210209044





Sekolah : SD Negeri 1 Blang Bladeh  
 Fase / kelas : B / IV  
 Mata Pelajaran : Matematika (pecahan)  
 Alokasi waktu : 10 menit

Tujuan Pembelajaran:

1. Menentukan pecahan senilai
2. Menganalisis cara menentukan pecahan senilai
3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai
4. Menyajikan hasil pemecahan masalah terkait pecahan senilai menggunakan media konkret

A. Petunjuk

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan
2. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah petunjuk yang ada dengan seksama
4. Kerjakan dengan teliti, semangat, dan gembira
5. Koreksi Kembali pekerjaanmu
6. Akhirlah dengan berdoa.

Alat dan bahan

1. Balok
2. Pensil/pulpen

Langkah kegiatan

1. Jawablah soal yang ada di LKPD
2. Pilihlah soal yang memiliki nomor sesuai dengan nomor kelompok
3. Demonstrasikan secara nyata dengan memindahkan bagian balok tersebut
4. Jelaskan kepada temanmu apakah kedua bagian tersebut berkelainan panjang atau sama



# PECAHAN SENILAI

Isilah titik-titik di bawah ini dengan bilangan pecahan sesuai daerah yang diarsir!

Nama: \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Nilai : \_\_\_\_\_

1

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

2

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

3

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

4

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

5

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

6

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

7

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

8

$$\frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

## Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian



**GURU MEMBUKA PEMBELAJARAN**



**GURU MENJELASKAN MATERI DENGAN BANTUAN MEDIA**



**SISWA BERSIAP MEMBAGIKAN HASIL DISKUSI**



**GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA PASANGAN YANG MENEMUKAN KESULITAN**





**SISWA MENERJAKAN LKPD**



**PEMBAGIAN LKPD**



**PENGUMPULAN LKPD**



**SISWA MENYIMPULKAN MATERI**



**GURU MENGULAS KEMBALI MATERI**

**YANG TELAH DIPELAJARI**